

***PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER), DAN BOOK VALUE PER SHARE (BVS) TERHADAP HARGA SAHAM***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1)

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

**M. CHOIRUL IBAD**

**1705026034**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 (empat) bandel

Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdra M. Choirul Ibad  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah saya melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : M. Choirul Ibad

NIM : 1705026034

Judul Skripsi : Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Book Value Per Share (BVS) Terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera diujikan dalam sidang munaqosyah. Demikian harap menjadikan maklum.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Semarang, 14 Desember 2020

Pembimbing I,

**Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.**

**NIP. 19700321 199603 1 002**

Pembimbing II,

**Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si**

**NIP. 19851106 201503 1 003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

---

**PENGESAHAN**

Nama : M. Choirul Ibad

NIM : 1705026034

Judul : *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Book Value Per Share (BVS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019)*

Telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta dinyatakan telah lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 22 Desember 2020 dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir untuk memperoleh gelarsarjana (Stratasatu/S1) pada Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 28 Desember 2020

Ketua Sidang

Dra. H. Nur Huda, M.Ag.

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag

**NIP. 19690830 199403 2 003**

Penguji Utama I

Drs. H. Wahab, MM.

**NIP. 19690908 200003 1 001**



**NIP. 19700321 199603 1 002**

Penguji Utamall

Muchamad Fauzi, S.E., MM.

**NIP. 19730217 200604 1 001**

PembimbingI

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.

**NIP. 19700321 199603 1 002**

PembimbingII

Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si

**NIP. 19851106 201503 1 003**

## MOTTO

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيُقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”

(Q.S al-Nisa’: 9)

## PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana kepada kedua orang tua saya yaitu beliau bapak Saroji dan ibu Siti Sulimah yang tidak pernah lelah untuk selalu membimbing, menafkahi, mengasihi, serta bertanggung jawab dalam membina keluarga. Terimalah sebuah karya sederhana ini sebagai bentuk hadiah sebagai sedikit balasan yang dapat saya berikan. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal untukmu yaitu surga firdaus.

Serta kupersembahkan pula karya ini untuk:

1. Kerabat dan keluarga saya, yang telah memberikan dorongan, perhatian serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo khususnya yang mengampu kuliah di jurusan Ekonomi Islam.
3. Teman-teman seangkatan jurusan Ekonomi Islam 2017, khususnya kelas Ekonomi Islam A, terimakasih atas kebersamaannya selama ini, semoga tetap bisa menjaga kekompakan dan tali silaturahmi.
4. Keluarga besar Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Walisongo, terimakasih telah memberikan banyak pengalaman dalam berorganisasi. Semoga tetap idealis tapi realistis.
5. Guru, kakak, sahabat, beserta tentor di Semarang (Bapak Imam Edy Subekhi).
6. Keluarga besar Komunitas Bisnis (KOBI) UIN Walisongo Semarang, terimakasih sudah memberikan pengalaman dalam berorganisasi. Semoga bisa semakin sukses dan tetap menjaga silaturahmi.
7. Keluarga KKN Reguler angkatan 75 kelompok 22 Kabupaten Jepara, terimakasih sudah memberikan kesan yang baik selama KKN. Semoga tetap bisa menjalin persaudaraan.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang telah diselesaikan dengan judul “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Book Value Per Share (BVS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019)” benar-benar karya penulis dan tidak sama sekali berisi materi tulisan orang lain ataupun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan yang dilakukan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Semarang, 27 November 2020

Deklarator,



**M. Choirul Ibad**  
**NIM. 1705026034**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7601291 Fax. 7624691 Semarang 50185

---

## TRANSLITERASI

### HURUF ARAB KE LATIN

Transliterasi adalah suatu hal penting untuk penulisan skripsi karena banyak sekali istilah arab, nama lembaga, nama orang, judul buku wajib disalin ke huruf latin. Guna menjaga eksistensi, maka perlu diterapkan satu transliterasi sebagai berikut:

#### A. Konsonan

ء = ,,	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,,	ى = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

#### B. Vokal

اَ = A

اِ = I

اُ = U

#### C. Diftong

اي = AY

او = AW

#### D. Syaddah ( - )

Tasydid atau Syahadah dilambangkan dengan konsosnan ganda seperti الطَّبَّ Al-Thib.

### **E. Kata Sandang (...ال)**

Huruf sandang (...ال) dalam huruf latin ditulis dengan al- .... Seperti contoh الصناعة = al-shina'ah. Al- jika diawal kalimat ditulis dengan huruf besar, dan jika tidak di awal kalimat mala ditulis dengan huruf kecil

### **F. Ta' Marbutah (ة)**

Kata ta' marbutoh ditulis dengan huruf "h" sepertihalnya المشعة الطبيعية = Al-ma'isyah al-thabi'iyah.



## ABSTRAK

Perkembangan Saham Syariah di Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan di Indonesia yang menerbitkan saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keputusan penting bagi investor adalah memilih perusahaan yang tepat untuk dijadikan investasi yang akan menghasilkan *Return* bagi investor, dengan kondisi pasar yang berfluktuatif maka investor dapat menggunakan analisis rasio penilaian pasar untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam memilih saham yang diinginkan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Book Value Per Share* (BVS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019 baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2015 sampai 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dari 29 perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI, hanya diambil 13 perusahaan saja yang menjadi sampel penelitian, karena memiliki laporan keuangan yang lengkap dan konsisten masuk di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2015 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda data panel dengan menggunakan alat pengujian hipotesis berupa SPSS versi 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Book Value Per Share* (BVS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) baik secara parsial maupun simultan.

**Kata Kunci :** *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Book Value Per Share (BVS), Harga Saham.*

## ABSTRACT

The development of Sharia Shares in Indonesia from 2015 to 2019 continues to increase every year, this shows that more and more companies in Indonesia are issuing Islamic shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX). An important decision for investors is to choose the right company to become an investment that will generate returns for investors, with volatile and uncertain market conditions, investors can use market valuation ratio analysis to be the basis for decision making in choosing the desired stock. The formulation of the problem in this study is whether Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), and Book Value Per Share (BVS) has an effect on share prices in mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) 2015-2019, either simultaneously or partially. This research was conducted using secondary data.

The research object of this research is mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) from 2015 to 2019. The sampling technique in this study was purposive sampling, from 29 mining companies listed in ISSI, only 13 companies were taken. research sample, because it has a complete and consistent financial report included in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) from 2015 to 2019. This study uses multiple linear regression analysis of panel data using a hypothesis testing tool in the form of SPSS version 25.

The results of this study indicate that Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Book Value Per Share (BVS) have a significant positive effect on share prices in mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) either partially or simultaneous.

**Keywords: Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Book Value Per Share (BVS), Share Price.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil aalamin, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa ta'ala, atas rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Book Value Per Share (BVS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019”** dengan baik. Sholawat dan salam kita haturkan pada nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun berkat bimbingan, dorongan, serta arahan dari berbagai pihak, maka kekurangan tersebut bisa dilalui oleh penulis. Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam program studi Ekonomi Syariah atau Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku ketua program studi Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan saran serta motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Dosen, Karyawan beserta Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberi ilmu, pengetahuan, dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga untuk semua bantuan yang sudah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan referensi bagi penelitipeneliti selanjutnya.

Semarang, 28 November 2020  
Penulis,



**M. CHOIRUL IBAD**

**1705026034**

## DAFTAR ISI

<b>PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER), DAN BOOK VALUE PER SHARE (BVS) TERHADAP HARGA SAHAM.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM.....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>HURUF ARAB KE LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>A. Konsonan .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>1.3. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>1.1. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>1.5. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>13</b>
<b>Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>13</b>
<b>2.1. Pasar Modal .....</b>	<b>13</b>
<b>2.1.1. Manfaat Pasar Modal.....</b>	<b>15</b>
<b>2.2. Pasar Modal Syariah .....</b>	<b>16</b>
<b>2.3. Saham .....</b>	<b>17</b>

2.3.1. <i>Keuntungan dan Risiko Saham</i> .....	21
2.3.2. <i>Nilai Saham</i> .....	24
2.4. Harga Saham.....	25
2.5. Analisis Saham .....	26
2.6. Investasi Pasar Modal Dalam Perspektif Islam .....	29
2.7. Pengawas Pasar Modal .....	34
2.8. Indeks Saham Syariah Indonesia .....	36
2.9. Analisis Rasio Keuangan .....	37
2.9.1. <i>Earning Per Share</i> .....	38
2.9.2. <i>Price Earning Ratio</i> .....	39
2.9.3. <i>Book Value Per Share</i> .....	40
2.10. Signalling Theory (teori sinyal).....	41
2.11. Penelitian Terdahulu .....	43
2.12. Kerangka Pemikiran Teoritik .....	48
2.13. Hipotesis Penelitian .....	48
<b>BAB III.....</b>	<b>53</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
3.1. <i>Jenis dan Sumber Data</i> .....	53
3.2. <b>Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data</b> .....	53
3.3. <b>Definisi Operasional Variabel Penelitian</b> .....	57
3.4. <b>Teknik Pengumpulan Data</b> .....	61
3.5. <b>Teknik Analisis Data</b> .....	62
3.5.1. <i>Pengujian Asumsi Klasik</i> .....	62
3.5.1.1 <i>Uji Normalitas</i> .....	62
3.5.1.2 <i>Uji Multikolinieritas</i> .....	63
3.5.1.3 <i>Uji Heteroskedastisitas</i> .....	63
3.5.1.4 <i>Uji Autokolerasi</i> .....	64
3.6. Analisis Regresi Berganda.....	65
3.6.1. <i>Pengujian Hipotesis</i> .....	66
3.6.2. <i>Koefisiensi Determinasi</i> .....	66
3.6.3. <i>Uji Signifikan Parsial (Uji t)</i> .....	67
3.6.4. <i>Uji Signifikan Simultan (Uji F)</i> .....	68

<b>BAB IV</b> .....	<b>69</b>
<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>69</b>
<b>4.1. Deskripsi Objek Penelitian</b> .....	<b>69</b>
<i>4.1.1. Profil Objek Penelitian</i> .....	<i>71</i>
<b>4.2. Analisis Hasil Penelitian</b> .....	<b>80</b>
<i>4.2.1. Statistik Deskriptif</i> .....	<i>80</i>
<b>4.3. Uji Asumsi Klasik</b> .....	<b>81</b>
4.3.1. <i>Uji Normalitas</i> .....	<i>81</i>
4.3.2. <i>Uji Multikolinearitas</i> .....	<i>84</i>
4.3.3. <i>Uji Heteroskedastisitas</i> .....	<i>86</i>
4.3.4. <i>Uji Autokorelasi</i> .....	<i>88</i>
<b>4.4. Uji Regresi Linier Berganda</b> .....	<b>90</b>
4.4.1. <i>Koefisien Determinasi</i> .....	<i>90</i>
4.4.2. <i>Uji T</i> .....	<i>90</i>
4.4.3. <i>Uji F</i> .....	<i>93</i>
<b>4.3. Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	<b>94</b>
<b>BAB V</b> .....	<b>97</b>
<b>KESIMPULAN</b> .....	<b>97</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>97</b>
<b>5.2 Saran</b> .....	<b>97</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>104</b>

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 1. 1 Perkembangan Saham Syariah..... 3**  
**Gambar 1. 2 Kinerja indeks pertambangan tahun 2015 ..... 5**  
**Gambar 1. 3 Kinerja 5 Saham Pertambangan Berkapitalisasi Pasar Besar ..... 6**

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir ..... 48

Gambar 4. 1 Normal P-Plot of Regression Standardized Residual ..... 82  
Gambar 4. 2 Hasil Uji Grafik Histogram ..... 84  
Gambar 4. 3 Scatter Plot..... 87



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Landasan Teori (penelitian terdahulu).....	43
Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel.....	55
Tabel 3. 2 Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian .....	56
Tabel 3. 3 Tabel Autokorelasi .....	65
Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian .....	69
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian .....	70
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif.....	80
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogrof Smirnov .....	83
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	85
Tabel 4. 6 Hasil Uji Glejser .....	88
Tabel 4. 7 Hasil Uji Durbin Watson.....	89
Tabel 4. 8 Koofisien Determinasi.....	90
Tabel 4. 9 Hasil Uji t .....	91
Tabel 4. 10 Hasil Uji f .....	93

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki kaitan terhadap tawaran secara umumnya serta perdagangan efek, instansi bisnis yang bersifat publik memiliki kaitan terhadap efek yang didagangkan, dan instansi maupun pekerjaan yang memiliki kaitan terhadap efek juga.<sup>1</sup> *Capital market* mempunyai peranan esensial pada bidang perekonomian, dikarenakan hal ini bisa menjadi penghubung antara pelaku yang mengalami kekurangan anggaran terhadap pelaku yang mengalami berlebih anggaran. Pada bagian ini sebagai suatu alternatif untuk membiayai dalam mendapat modal disertai pembiayaan yang cenderung murah serta menjadi tempat bagi menginvestasi pada kurun waktu yang singkat maupun kurun waktu yang panjang. Di samping hal tersebut pasar modal juga bisa memberikan dorongan agar dapat tercipta pengalokasian anggaran seefisien mungkin. Dikarenakan apabila terdapat pasar modal dengan demikian pelaku yang berlebih anggaran ataupun memiliki investor bisa menentukan pilihan terhadap alternatif dalam menginvestasi yang memberi pengembalian seoptimal mungkin.<sup>2</sup> Dalam hal ini pasar modal dapat diartikan sebagai lembaga yang menjembatani hubungan antara pemilik modal (investor) dengan pihak yang kekurangan dana, dalam hal ini disebut dengan emiten (perusahaan go public).

Berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 dijelaskan bahwa pasar modal merupakan aktivitas yang memiliki kaitan terhadap penawaran secara umum serta dagang efek, instansi bisnis yang bersifat publik di mana memiliki kaitan terhadap efek yang telah diterbitkan oleh instansi tersebut, dan instansi maupun pekerjaan yang memiliki kaitan terhadap efek.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Karmila, *Seluk-Beluk Pasar Modal*, (Yogyakarta: Edisi Pertama, 2010.), h. 5

<sup>2</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 26.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, h. 2.

Beriringan pada perkembangan dari keuangan syariah, pasar modal juga mengalami perkembangan sebagai pasar modal Syariah. Hal ini hadir sebagai suatu alternatif untuk para pihak investasi yang memprioritaskan untuk memilih dalam menginvestasi di mana tidak mengandung unsur riba, dan mengacu pada prinsip syariah. Seperti halnya pasar modal konvensional, pasar modal syariah juga adalah elemen yang memiliki kepentingan pada suatu satuan keuangan dengan cara menyeluruh. Pada praktikalnya, perindustrian pasar modal Syariah memiliki acuan terhadap konsep-konsep syariah yang secara operasional pada umumnya beriringan pada konseptual dari keislaman dari segi pemerataan maupun tingkat makmur yang dimiliki.<sup>4</sup>

Indonesia memiliki pasar modal yang dikenal masyarakat dengan sebutan Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan pelaku yang melakukan penyelenggaraan serta penyediaan satuan serta fasilitas agar bertemunya penjual serta pembeli efek dari pelaku lainnya terhadap hal-hal yang dituju dalam mendagangkan efek di antara pelaku-pelaku tersebut.<sup>5</sup> Salah satu instrumen investasi pasar modal syariah yang diminati oleh banyak investor adalah saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia mengelompokkan saham dalam beberapa Indeks saham, antara lain ada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, Indeks IDX30, Indeks IDX80, Indeks IDXBUMN20 dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan untuk saham yang berlandaskan prinsip syariah, Bursa Efek Indonesia mengelompokkan pada dua Indeks Saham yaitu pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

ISSI dilakukan peluncuran dari BEI di tanggal 12 Mei pada tahun 2011. Pada bagian tersebut berisi dengan sejumlah saham yang berada pada daftar efek Syariah di mana dilakukan pengeluaran disesuaikan pada aturan dari Bapepam LK nomor 11 k. 1 tiap enam bulan sekali pada Mei serta Nopember. Di tanggal

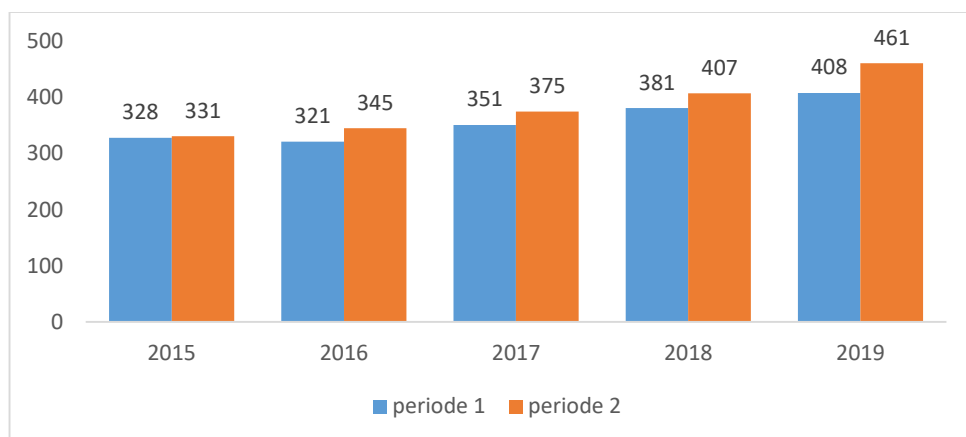
---

<sup>4</sup> PT. Otoritas Jasa keuangan, *Sinergi Menuju Pasar Modal Syariah yang Lebih Besar dan Berkembang*, 2016, h. 3.

<sup>5</sup> "Bursa Efek Indonesia", [http://wikipedia.org/bursa\\_efek\\_indonesia](http://wikipedia.org/bursa_efek_indonesia) diakses pada 11 Juni 2020 pukul 14.42 WIB.

secara umum yang dipergunakan yakni pada Desember tahun 2017 bernilai sebesar 100. Indeks tersebut dilakukan perhitungan serupa dalam menghitung IHSG yakni penggunaan metode rerata penimbangan kapital pasar.<sup>6</sup> Menurut data statistik yang dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, perkembangan saham syariah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan mengingat bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Hal ini tentunya dapat menjadi alasan bahwa masyarakat Indonesia cenderung memilih perusahaan yang berlandaskan syariah. Hal ini sesuai dengan grafik perkembangan saham syariah dari tahun 2015 sampai 2019 yaitu:

**Gambar 1. 1 Perkembangan Saham Syariah**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan gambar 1.1 perkembangan saham syariah sempat mengalami penurunan di periode 1 pada tahun 2016, yang awalnya sebanyak 331 perusahaan yang tercatat di Daftar Efek Syariah (DES) turun menjadi 321 perusahaan, namun untuk periode 2 tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 345 perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2017-2019 mengalami peningkatan pada setiap periodenya.

---

<sup>6</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 161.

Instrumen investasi saham syariah yang terdapat dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam indeks saham Syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII) sebagai *benchmark* saham syariah terdiri atas emiten saham dari bermacam-macam sektor dan industri perusahaan di Indonesia. Indonesia sebagai negara dengan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat melimpah tentunya menjadi menarik perhatian para investor untuk turut mengelola kekayaan alam tersebut dengan melakukan investasi di Indonesia. Salah satu sektor dari emiten saham yang menarik untuk dicermati adalah sektor pertambangan sebagai salah satu sektor unggulan dari negara Indonesia. Banyak emiten saham sektor pertambangan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

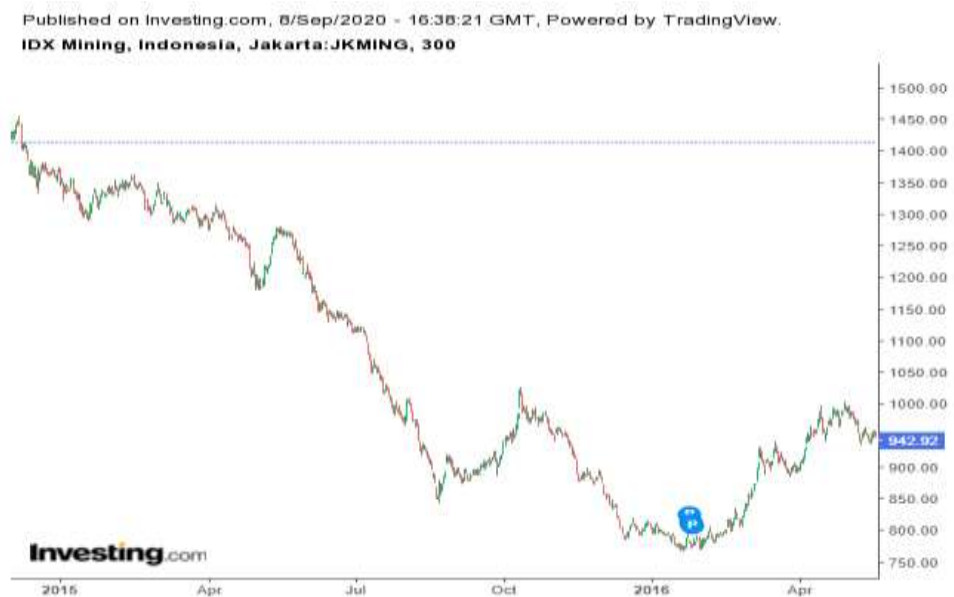
Saham sektor pertambangan pernah berjaya pada kisaran tahun 2010 – 2012. Namun, beberapa tahun terakhir mengalami masa-masa sulit. Perlambatan ekonomi dunia menjadi salah satu faktor utama penyebab bahan tambang yang diminta mengalami penurunan signifikan dengan demikian performa dari instansi usaha tambang mendapatkan tekanan. Belum lagi yang diminta oleh Cina menjadi pengimpor paling besar masih mengalami penurunan terus menerus.

Penurunan drastis performa sektor pertambangan terjadi di tahun 2015. Dapat dikatakan bahwa tahun 2015 merupakan tahun terburuk untuk sektor pertambangan. Pada 2015 tiada instansi bisnis di bidang tambang pada daerah Indonesia yang memiliki kapital pasar lebih dari US \$4 milyar. Padahal nilai ini adalah batasan paling rendah supaya bisa memasuki golongan 40 instansi terkait di bidang tambang paling besar sedunia didasari oleh kapital pasar yang telah ditetapkan.

Pelaku usaha pertambangan pada wilayah Indonesia ketika waktu-waktu sekarang di samping melakukan perjuangan pada pengatasan permasalahan kelemahan harga dari komoditas yang turut mengalami penurunan dari permintaan oleh negara Tiongkok serta negara yang masih berkembang lain.

Perihal tersebut menjadi penyebab turunnya secara drastis dari performa keuangan instansi bisnis di bidang tambang pada wilayah Indonesia. Hal ini juga menjadikan investor pemegang saham sektor pertambangan yang akhirnya melepas saham pertambangan karena kekhawatiran terhadap performa sektor pertambangan khususnya akibat harga komoditas pertambangan pada tahun 2015 yang terus menurun. Hal ini ditunjukkan dari performa indeks saham-saham pertambangan (mining index) yang mengalami penurunan sepanjang 2015 sebagaimana pada Grafik 1.1.

**Gambar 1. 2 Kinerja indeks pertambangan tahun 2015**



Sumber : [www.investing.com](http://www.investing.com)

Sebagaimana pada Grafik 1.1 ditunjukkan bahwa sepanjang tahun 2015 sektor pertambangan cenderung turun hingga akhir tahun 2015 meski fluktuatif dan sempat ada rebound pada kuartal 4 tahun 2015 namun pada akhir tahun 2015 tetap turun signifikan. Adanya penurunan performa sektor pertambangan sebagaimana yang ditunjukkan pada Grafik 1.1 di atas dikarenakan performa harga saham-saham sektor pertambangan yang turun. Beberapa saham pertambangan menunjukkan penurunan harga saham sepanjang 2015 sehingga dapat dikatakan mayoritas harga saham tambang anjlok dan menunjukkan

performa minus sepanjang 2015. Sebagai contoh berikut adalah performa dari saham sektor pertambangan dengan kapitalisasi terbesar di BEI dan masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT Adaro Energy Tbk (ADRO), Vale Indonesia Tbk (INCO), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) dan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebagaimana yang ditampilkan pada grafik 1.2.

**Gambar 1. 3 Kinerja 5 Saham Pertambangan Berkapitalisasi Pasar Besar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015**



Sumber : [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)

Berdasarkan pada grafik 1.2 di atas, terlihat bahwa kinerja dari saham ADRO, INCO, ITMG dan PTBA anjlok masing-masing sebesar -50.96% , -57.52%, -62.30% dan -63.59%. Keempat saham tersebut menunjukkan kinerja yang turun sepanjang tahun 2015. Namun, yang menarik adalah tidak semuanya membukukan kinerja yang buruk yaitu saham BYAN tetap menunjukkan kinerja yang positif yaitu sebesar +18.42% dan harga saham yang cenderung mengalami kenaikan sepanjang tahun 2015. Grafik 1.2 di atas menunjukkan *fenomena gap* dari kondisi kinerja indeks pertambangan dan mayoritas saham-saham pertambangan yang cenderung turun tapi tetap ada saham pertambangan yang menunjukkan kinerja positif dan harga yang cenderung naik sepanjang 2015.

*Fenomena gap* tersebut menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang diprediksi mempengaruhi harga saham tetap naik dan kinerja saham tetap positif meskipun dalam kondisi *bearish market*.

Harga saham sebagai suatu elemen utama terhadap pihak yang investasi dalam menentukan keputusan yang nantinya dibeli oleh pihak yang menginvestasi disertai ekspektasi bahwa harga dapat meningkat dalam jangka waktu tertentu supaya pihak yang menginvestasi bisa mendapat untung. Akan tetapi, berubahnya harga saham yang tidak menentu ataupun fluktuasi kadangkala dapat memberi rasa ragu-ragu untuk pihak yang menginvestasi. Berubahnya harga saham tersebut bisa diberikan pengaruh dari beberapa faktor dari dalam dan faktor dari luar pada suatu instansi bisnis. Faktor dari luar misalnya adanya suatu pengumuman oleh pihak pemerintahan, bergejolak pada bidang politik internal serta fluktuatif dari nilai pertukaran, sedangkan pada faktor dari dalam meliputi adanya pengumuman mengenai pasar, dana, penjual, bagian direksi serta mengenai pelaporan keuangan instansi bisnis misalnya keuntungan sebelumnya maupun sesudahnya pada penghujung tahun fiskal, EPS, Price Earning Ratio (PER), Book Value Per Share (BVS), dll.

Earning per Share atau EPS adalah suatu perbandingan yang memperlihatkan keuntungan dari tiap-tiap saham. Naik maupun turun dari EPS setiap tahunnya merupakan pengukuran yang memiliki kepentingan agar diketahui baiknya maupun tidak suatu profesi yang dilaksanakan dari instansi bisnis sebagai pihak yang memegang saham. Tingginya nilai EPS menjadi penanda jika instansi bisnis bisa memberi besar laba untuk pihak yang memegang saham, kebalikannya rendahnya nilai EPS memberi level laba yang cenderung kecil untuk pihak yang memegang saham. Dengan cara teoritis makin tingginya nilai EPS, dengan demikian saham akan mempunyai kecenderungan mengalami kenaikan. EPS menjadi suatu penggambaran besar jumlah uang yang didapatkan pada tiap lembaran saham secara umum serta gambaran pendapatan instansi bisnis pada waktu mendatang. Dengan cara teoritis makin tingginya EPS, dengan demikian harga sahamnya juga memiliki kecenderungan untuk



mengalami kenaikan. EPS yang mengalami peningkatan dapat memberi dorongan bagi pihak yang menginvestasi agar melakukan penambahan terhadap besaran modal yang ditanam dalam suatu instansi bisnis, maka dari itu permintaan pada saham ini mengalami peningkatan dan memiliki akibat pada harga saham yang turut mengalami peningkatan juga.<sup>7</sup>

Price earning ratio atau PER adalah suatu perbandingan yang memperlihatkan rasio dari harga saham terhadap keuntungan secara bersih dari tiap lembar saham yang diedarkan. Di samping hal tersebut, PER dipergunakan sebagai penghitung tingkatan kembali modal yang dilakukan penginvestasian dalam sebuah saham maupun perhitungan seberapa mampu sebuah saham dalam menghasilkan laba.<sup>8</sup> Dalam hal ini Secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham

Book value per share atau BVS secara mendasar menjadi suatu perwakilan banyaknya aset atau equitas yang dipunyai dari suatu instansi bisnis. Dengan normal, book value pada sebuah instansi bisnis dapat terus mengalami kenaikan beriringan pada kenaikan performa dari instansi bisnis dan begitu juga kebalikannya, maka dari itu book value tersebut memiliki esensial agar dapat diketahui kapasitas biaya tiap lembar saham dan sebagai penentu kewajaran maupun tidak kewajaran harga saham pada pasaran. Maka dari itu dengan cara tanpa langsung bisa diambil suatu simpulan jika book value memiliki pengaruh pada harga sahamnya.<sup>9</sup>

Penelitian tentang pengaruh EPS, PER, serta BVS telah banyak dilakukan. salah satunya penelitian yang dilaksanakan dari Ida ayu Made serta Iketut Jati pada tahun 2016 yang meneliti tentang pengaruh dari EPS, PER, PVS terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial dan

---

<sup>7</sup> Tjiptono Darmaji dan Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga*. (Jakarta: Selemba Empat 2012.), h. 154.

<sup>8</sup> Tryfino, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, (Jakarta: Edisi Pertama, Transmedia Pustaka, 2009), hlm. 12

<sup>9</sup> Ibid. H. 10.

secara simultan EPS, PER, BVS memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Lidia Desiana (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh Price Earning Rasio (PER), Earning Per Share (EPS), Dividend Yield Ratio (DYR), Dividen Payout Ratio (DPR), Book Value Per Share (BVS) dan Price Book Value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”. Hasil penelitian tersebut adalah PER, EPS, BVS dan PBV secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sementara Dividen Payout Ratio (DPR) dan Dividen Yield Ratio (DYR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan PER, EPS, DYR, DPR, BVS, dan PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Namun penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Priandani (2015) yang meneliti tentang “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Book Value Per Share (BVS), dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2009-2011”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengujian secara parsial hanya variabel PBV yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan menyatakan bahwa variabel EPS, PER, BVS dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sementara itu penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nuri Firdaus Amaliyah, Seger Priantono, dan Dyah Perwitasari (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”. Hasil penelitian tersebut menyatakan secara parsial PER, PBV, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun secara simultan variabel EPS, PER, PBV, dan DER, berpengaruh terhadap harga saham. Hal-hal tersebut menunjukkan adanya *research gap* tentang ada tidaknya pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

Dari uraian *fenomena gap* dan *research gap* di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan judul **“Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Rasio (PER), dan Book Value Per Share (BVS), Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019.
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019.
3. Apakah *Book Value Per Share* (BVPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019.
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value Per Share* (BVPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Book Value Per Share* (BVPS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS) *Price Earning Ratio* (PER) *Book Value Per Share* (BVPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019.

### **1.1. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dihasilkan diharap mampu memberikan manfaat untuk peneliti lainnya, pelaku usaha, pihak calon menginvestasi, serta penelitian lebih lanjut.

1. Untuk peneliti lainnya, penelitian berikut bisa menjadi suatu referensi untuk peneliti dalam tambahan pengetahuan serta pengembangan dari wawasan di bagian menganalisis secara fundamental, manajemen keuangan, serta terkhusus mengenai pengaruh dari perbandingan nilai saham misalnya: *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value Per Share*.
2. Untuk pelaku instansi bisnis, penelitian berikut diharap bisa menjadi peningkatan performa bagi keuangan perusahaan serta menjadi referensi untuk menimbang strategi yang digunakan dalam menciptakan nilai terhadap pihak yang memegang saham atau stockholder.
3. Untuk pihak calon investor, penelitian berikut diharap bisa memiliki manfaat menjadi suatu referensi untuk menimbang investor ketika melakukan penentuan mengenai perusahaan yang tepat untuk berinvestasi.
4. Bagi peneliti-peneliti lainnya. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan dan memperluas cakupan penelitian mereka.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu Bab Pendahuluan, Bab Tinjauan Pustaka, Bab Metode Penelitian, Bab Analisis Data dan Pembahasan, dan Bab Kesimpulan dan Saran.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta sistematika penulisan

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dari pasar modal, pasar modal syariah, saham syariah, harga saham, *Signaling Theory*, *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Book Value Per Share (BVS)* dan penelitian terdahulu, serta hipotesis dan kerangka berpikir

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini memberikan penjelasan mengenai suatu metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengenai jenis maupun sumber dari data, populasi serta sampel yang digunakan, metode untuk mengumpulkan data, teknik dalam menganalisis data, pengujian asumsi klasik, penganalisisan regresi linier berganda, uji hipotesis dan pendefinisian operasional variabel.

### **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang penyajian data, hasil uji hipotesis, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian

### **BAB V: PENUTUP**

Pada bagian ini berisikan simpulan yang telah didapatkan melalui penelitian yang dihasilkan ini. Menjadi suatu saran untuk calon investor, pelaku usaha, serta peneliti yang lain.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pasar Modal

Pasar modal secara *etimologi* atau bahasa adalah seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang.<sup>10</sup> Sedangkan secara *terminologi* (istilah) pasar modal memiliki pendefinisian menjadi suatu fasilitas bagi banyak pelaku terutama inspirasi bisnis yang melakukan penjualan terhadap saham atau stock maupun obligasi atau bonds yang bertujuan melalui penjualan yang dihasilkan ini dapat digunakan menjadi penambahan anggaran maupun menguatkan modal dari instansi bisnis tersebut.<sup>11</sup>

Pasar modal memiliki kaitan terhadap tawaran secara umumnya serta perdagangan efek, instansi bisnis yang bersifat publik memiliki kaitan terhadap efek yang didagangkan, dan instansi maupun pekerjaan yang memiliki kaitan terhadap efek juga.<sup>12</sup> Definisi dari efek pada pasar modal bisa diketahui di pasal 1 ayat 5 UU pasar modal jika efek merupakan suatu surat yang memiliki kepentingan atau dianggap berharga, yakni sebagai suatu surat pengakuan terhadap hutang, surat berharga yang bersifat komersil, saham, obligasi, tanda pembuktian hutang, kontra investor, kontrak dengan jangka terhadap efek, serta tiap-tiap derivatif oleh efek. Sementara efek memiliki sifat ekuitas yang mana efek yang memberi efek berbentuk equity maupun menyertakan modal terhadap pihak yang memegang efek ataupun pihak yang menginvestasi.<sup>13</sup>

Secara mendasar pasar modal serupa terhadap pasar yang lainnya juga. Pada tiap-tiap pembeli yang mendapatkan keberhasilan senantiasa diikuti oleh pihak

---

<sup>10</sup> Pasar Modal (Def. 1) (n.d), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, Diakses melalui <https://kbbi.web.id/pasarmodal>, 29 september 2020.

<sup>11</sup> *Irham Fahmi, Manajemen Investasi : Teori dan Salah Jawab*, (Jakarta :Salemba Empat, 2012), h. 52.

<sup>12</sup> Karmila, *Seluk-Beluk Pasar Modal*, (Yogyakarta: Edisi Pertama, 2010.), h. 5.

<sup>13</sup> Gunawan Wijaya, *Efek Sebagai Benda*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 23.

penjual yang juga mendapatkan keberhasilan. Apabila seseorang yang mau melakukan pembelian lebih banyaknya daripada seseorang yang mau melakukan penjualan, harga dapat cenderung lebih besar. Jika tiada seorang pun yang melakukan pembelian serta banyaknya yang ingin melakukan penjualan, dengan demikian harga dapat mengalami penurunan.<sup>14</sup>

Dengan demikian maka dapat didefinisikan bahwa pasar modal adalah suatu fasilitas dalam melakukan transaksi terhadap modal berjangka waktu yang panjang, di mana permintaan memiliki perwakilan dari instansi yang menerbitkan surat berharga serta tawaran diwakilkan dari pihak yang menginvestasi. Walaupun begitu, istilah fasilitas pada bagian ini bukan diartikan sebagai suatu tempat seperti selayaknya pasar secara umum. Namun, transaksi tidak senantiasa dilaksanakan pada suatu tempat yang bersifat tetap. Lebih dari itu terhadap pengembangan *e-business*, transaksi pada pasar modal turut dapat dilaksanakan secara online lewat internet trade. Begitu juga yang dimaksudkan pada modal di sini tidak berarti secara fisik berupa uang akan tetapi uang yang telah diwujudkan berbentuk suatu surat yang memiliki harga yakni obligasi serta saham maupun berbagai turunan yang dimiliki dari bagian ini.<sup>15</sup>

*Capital market* mempunyai peranan esensial pada bidang perekonomian, dikarenakan hal ini bisa menjadi penghubung antara pelaku yang mengalami kekurangan anggaran terhadap pelaku yang mengalami berlebih anggaran. Pada bagian ini sebagai suatu alternatif untuk membiayai dalam mendapat modal disertai pembiayaan yang cenderung murah serta menjadi tempat bagi menginvestasi pada kurun waktu yang singkat maupun kurun waktu yang panjang. Di samping hal tersebut pasar modal juga bisa memberikan dorongan agar dapat tercipta pengalokasian anggaran seefisien mungkin. Dikarenakan apabila terdapat pasar modal dengan demikian pelaku yang berlebih anggaran ataupun memiliki investor

---

<sup>14</sup> Sawidji Widodoatmojo, *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputind, 2015.), h. 16.

<sup>15</sup> Ibid, h. 17.

bisa menentukan pilihan terhadap alternatif dalam menginvestasi yang memberi pengembalian atau keuntungan seoptimal mungkin.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas bisa diambil suatu kesimpulan jika pasar modal adalah sebuah sarana yang berbentuk wadah di mana wadah tersebut bisa dipergunakan agar fungsi dari perekonomian maupun keuangan pada sebuah negara bisa dijalankan, maka dari itu bisa disebut jika performa dari pasar modal adalah sesuatu yang mengindikasikan mengenai situasi perekonomian dari sebuah negara. Dimana ketika situasi dari perekonomian sebuah negara sedang bertumbuh, dengan demikian performa dari pasar modal juga dapat mengalami peningkatan beriringan pada situasi perekonomian di Negara. Kebalikannya jika kondisi dari perekonomian mengalami penurunan dengan demikian performa dari pasar modal turut dapat mengalami penurunan juga.

### **2.1.1. Manfaat Pasar Modal**

Sebagai tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana pasar modal juga memiliki manfaat, dalam hal ini manfaat pasar modal dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Manfaat untuk pihak yang menginvestasi
  - a. Nilai yang diinvestasikan mengalami perkembangan melihat pada perekonomian yang bertumbuh, meningkatnya hal ini dicerminkan dalam peningkatan harga sebagai suatu kapital terbaru.
  - b. Menjadi seseorang yang memegang saham, pihak yang mendapatkan dividen, sedangkan bagi pihak yang memegang obligasi dari investor memperoleh bunga secara tetap ataupun pembagian hasil maupun pendapatan lainnya yang memiliki sifat ambang.
  - c. Memiliki hak suara pada rapat umum bagi pihak yang memegang saham bagi pemegang saham, memiliki hak rapat umum bagi pihak yang memegang obligasi.

---

<sup>16</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 26



- d. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk mengurangi risiko.
2. Manfaat Bagi Pemerintah
    - a. pemerataan hasil pembangunan.
    - b. membuka kesempatan kerja bagi masyarakat.
    - c. mengurangi ketegangan sosial di masyarakat.
  3. Manfaat untuk instansi pelaku usaha maupun bidang usaha
    - a. Penyediaan sumber dana ataupun membiayai dalam kurun waktu yang lama untuk dunia usaha sekaligus memungkinkan pengalokasian sumber anggaran seoptimal mungkin.
    - b. Memberi sarana untuk menginvestasi terhadap pihak investor sekaligus terdapat kemungkinan untuk mengupayakan diversifikasi.
    - c. Menyediakan lapangan pekerjaan semenarik mungkin.
    - d. Pemberian peluang bagi instansi bisnis yang baik terhadap prospek yang bagus.
    - e. Alternatif menginvestasi yang berpotensi untung terhadap risiko yang dapat dihitung lewat terbuka, likuiditas maupun diversifikasi dalam investasi.
    - f. Pembinaan iklim secara terbuka bagi bidang usaha serta pemberian akses untuk mengontrol secara sosial.
    - g. Memberikan dorongan dikelolanya instansi bisnis terhadap iklim secara terbuka, dan memanfaatkan pengelolaan secara profesional, serta menciptakan iklim yang memiliki usaha sebaik-baiknya.<sup>17</sup>

## **2.2. Pasar Modal Syariah**

Definisi dari pasar modal Syariah merupakan bagian dari pasar modal yang secara menyeluruh memiliki aturan kegiatan khususnya tentang perusahaan, jenis dari efek yang didagangkan serta aturan perdagangan sudah disesuaikan terhadap konsep-konsep secara Syariah. Sementara yang

---

<sup>17</sup> Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 30-34.

dimaksudkan mengenai efek Syariah merupakan efek seperti yang dimaksudkan pada aturan undang-undang bagian pasar modal di mana akad mengelola suatu instansi bisnis ataupun cara menerbitkan telah didasari oleh konsep-konsep secara Syariah.<sup>18</sup>

Bagian idealisme oleh pasar modal Syariah bisa dilakukan pencapaian sejarah keislaman mengenai empat elemen pasar modal antara lain di bawah ini:

- a. Emiten serta efek yang diterbitkan di berikan dorongan agar menjadi pemenuhan terhadap aturan-aturan secara Syariah, adil, penuh hati-hati serta bersifat transparan.
- b. Investor wajib memahami dengan sebaik-baiknya mengenai aturan-aturan dalam bermuamalah, kegunaan maupun resiko ketika bertransaksi pada pasar modal.
- c. Sarana maupun sarana dalam menginformasikan bursa efek disertai kejujuran, memiliki sifat transparansi, serta dalam waktu yang tepat dengan pemerataan pada publik disertai tunjangan oleh aturan-aturan dalam pasar yang mempunyai kewajaran.
- d. Dalam mengawasi mau pun menegakkan secara hukum dari aturan-aturan pasar modal bisa dilakukan penyelenggaraan dengan cara keadilan, keefisienan, keefektifan, serta bersifat ekonomis.<sup>19</sup>

### **2.3. Saham**

Saham adalah suatu instrumen dari bagian pasar modal yang sangat menjadi minat bagi pihak investor dikarenakan memberi level laba yang sangat dianggap menarik. Berdasarkan pemaparan dari Pandji Anoraga & Piji Pakarti,

---

<sup>18</sup> Andri Soemitra, Bank & Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 111-112

<sup>19</sup> Indah Yuliana, Investasi Produk Keuangan Syariah, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 46-48

“Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas. Dengan memiliki saham suatu perusahaan investor dapat memperoleh keuntungan seperti mendapatkan dividen, capital gain serta keuntungan non finansial lainnya, seperti kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.”<sup>20</sup>

bisa diberikan pendefinisian menjadi suatu bentuk untuk menyertai maupun milik dari individu ataupun lembaga pada sebuah instansi bisnis ataupun perseroan terbatas. Saham berwujud lembar kertas yang berupa penerangan jika seseorang yang memiliki kertas ini merupakan seseorang yang memiliki instansi bisnis yang menjadi penerbit dari surat yang telah dimiliki tersebut. Banyaknya yang dimiliki dilakukan penentuan dari sebesar mana seseorang tersebut menyertakan penanaman dalam instansi bisnis yang menerbitkan surat.<sup>21</sup>

Apabila dilakukan peninjauan melalui sejumlah aspek, maka jenis saham di antaranya ialah:

1. Melalui aspek cara dialihkan

- a. Saham Atas Unjuk

Adalah suatu saham yang tidak memiliki nama maupun tidak tertulis sebuah nama seseorang yang memiliki saham.

- b. Saham Atas Nama

Pada saham tertulis bahwa nama kepemilikan saham ini dilakukan pengalihan terhadap pihak lainnya dibutuhkan persyaratan maupun aturan-aturan yang telah ditetapkan.

2. Dilakukan peninjauan berdasarkan performa dagang

---

<sup>20</sup> Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 54.

<sup>21</sup> Tjipto Darmadji dan Hendry M Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 5

a. *Blue Chip Stock*

Saham pada sebuah instansi bisnis yang bereputasi tinggi, menjadi pemimpin dalam perindustrian yang satu jenis, berpendapatan dengan kestabilan serta konsistensi pada pembayaran dividen.

b. *Income Stock*

Adalah suatu kondisi dari saham yang mana melalui sebuah perusahaan yang berlikuiditas dividen lebih kuat dibandingkan secara umum yang dibayar di tahun lalu. Perusahaan seperti ini secara umum mempunyai kemampuan dalam penciptaan penghasilan yang semakin besar serta dengan cara teratur melakukan pembagian terhadap dividen secara tunai. Perusahaan seperti ini tidak mengalami penekanan keuntungan serta tidak mengutamakan potensi yang ada.

c. *Growth Stock*

Beberapa saham oleh perusahaan ini mempunyai pertumbuhan penghasilan yang tinggi menjadi seorang pemimpin dalam bidang perindustrian yang satu jenis dan bereputasi tinggi.

d. *Spekulative Stock*

Saham dari sebuah instansi bisnis yang belum dapat dengan cara konsistensi mendapatkan pendapatan per tahunnya, namun memiliki kemungkinan pendapatan yang tinggi pada masa yang akan datang walaupun tidak memiliki kepastian mengenai hal tersebut.

e. *Counter Cyclical Stock*

Saham ini tidak dipengaruhi dari keadaan perekonomian secara makro maupun kondisi dari usaha pada umumnya. Semasa resesi

perekonomian, harga dari saham berada di kedudukan yang tinggi yang mana perusahaan-perusahaan memiliki kemampuan dalam pemberian dividen yang besar.

### 3. Melalui aspek hak penagih

#### a. Saham Biasa

Pada saham berikut hak dalam mendapatkan dividen menjadi sesuatu yang diutamakan bagi pihak yang memegang saham preferen. Begitu juga pada harta ketika instansi bisnis mengalami likuidasi. Menjadi bagian dari kepemilikan instansi bisnis pihak yang memegang saham pada umumnya memiliki sejumlah di antaranya ialah di bawah ini:

#### 1. Hak untuk mengontrol

Merupakan hak dari pihak yang memegang saham biasa dalam menentukan pilihan terhadap pihak yang memegang instansi bisnis.

#### 2. Hak penerimaan bagian dari keuangan

Merupakan hak yang dimiliki oleh pihak yang memegang saham dalam mendapat bagian oleh laba yang dihasilkan instansi bisnis.

#### 3. Hak Preemptive

Merupakan suatu hak agar mendapat persentase pemilih yang serupa apabila instansi bisnis menerbitkan penambahan lembaran saham yang bertujuan sebagai pelindung hak untuk mengontrol oleh pihak yang memegang saham sebelumnya serta memberikan

perlindungan terhadap harga saham sebelumnya apabila dapat mengalami nilai yang merosot.

#### b. Saham Preferen

Adalah suatu saham yang mendapatkan hak pokok dari dividen serta harta jika ketika instansi bisnis mengalami likuidasi. Sejumlah kriteria oleh saham preferen antara lain ialah di bawah ini:

##### 1. Hak *Preferen*

Sebagai suatu hak penerimaan dividen lebih dulu daripada yang dimiliki oleh pihak yang memegang saham secara biasa.

##### 2. Hak Deviden Kumulatif

Sebagai suatu hak untuk pihak yang memegang saham preferen dalam melakukan penerimaan terhadap dividen di tahun sebelum ini yang masih tidak terbayarkan sebelumnya dari pihak yang memegang saham biasa untuk melakukan penerimaan daripada terhadap saham biasa ketika dilikuidasi.<sup>22</sup>

### **2.3.1. Keuntungan dan Risiko Saham**

Secara mendasar investor mempunyai beberapa laba serta resiko pada pembelian saham, di antaranya ialah di bawah ini:

#### 1. Untung dalam melakukan pembelian saham

##### a. Mendapatkan deviden

---

<sup>22</sup> Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Pustaka, 2012), hlm. 185.

Deviden merupakan bagian dari untung yang diberi oleh instansi bisnis yang menerbitkan saham terhadap untung dari hasil yang diperoleh oleh instansi bisnis tersebut. Deviden diberi sudah mendapatkan kesepakatan oleh pihak yang memegang saham pada rapat umum pemegang saham. Deviden sebagai suatu penari untuk pihak yang memegang saham agar berorientasi pada kurun waktu yang lama.

Deviden yang dibagi oleh pihak instansi bisnis bisa berbentuk deviden secara tunai yang berarti tiap-tiap pihak yang memegang saham diberi deviden berbentuk uang secara tunai yang berjumlah suatu rupiah pada tiap sahamnya, ataupun bisa juga berbentuk deviden saham yang artinya pada tiap-tiap pihak yang memegang saham diberi suatu deviden dengan jumlah saham yang kemudian banyaknya saham yang dipunyai pemilik modal dapat mengalami pertambahan terhadap bagian dari deviden yang dibagikan tersebut.

#### b. Capital Gain

Pada bagian ini merupakan selisih dari harga pembelian serta penjualan. Pemilik modal yang berorientasi pada kurun waktu singkat melakukan pengejaran terhadap untung lewat hal ini. Saham diketahui melalui kriteria tingginya resiko ataupun tingginya keuntungan, yang berarti saham sebagai suatu surat berharga yang mampu memberi kesempatan untuk mendapatkan untung besar akan tetapi turut memiliki potensi resiko yang besar juga.

### 2. Resiko dari saham

#### a. Tidak mendapatkan deviden

Peluang untung dari pihak yang memiliki modal agar mendapat deviden dilakukan penentuan dari performa yang dimiliki oleh instansi bisnis terkait. Instansi bisnis dapat membagi deviden apabila pengoperasian dalam instansi bisnis tersebut telah mendapatkan untung atau laba.

b. Capital Loss

Pada bagian ini adalah suatu keadaan di mana pemilik modal harus melakukan penjualan terhadap sahamnya di mana harga penjualan di bawah harga pembelian. Pemilik modal melakukan hal ini bertujuan agar terhindar dari kemungkinan rugi yang makin besar beriringan pada penurunan harga saham yang terjadi pada suatu instansi bisnis.

c. Instansi bisnis mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi

Berdasarkan pada aturan-aturan dalam mencatat saham pada bursa efek, dengan demikian apabila suatu instansi bisnis mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi, dengan demikian otomatis saham instansi bisnis ini dapat keluar dari daftar bursa efek. Pada suatu situasi dari instansi bisnis yang mengalami likuidasi dengan demikian pihak yang memegang saham dapat memiliki penempatan kedudukan di bawah pihak kredit ataupun yang memegang obligasi, hal ini berarti sesudah keseluruhan aset dari instansi bisnis telah dilakukan penjualan, lebih dulu dibagi untuk pihak kredit ataupun pihak yang memegang obligasi, kemudian sisa tersebut dibagi untuk pihak yang memegang saham.

d. Saham yang dihapus dari daftar bursa efek

Saham yang sudah dihapus dari daftar tentunya tidak dapat didagangkan pada bursa, akan tetapi masih bisa didagangkan pada



luaran dari bursa di mana berkonsekuensi tidak adanya pematokan harga yang memiliki kejelasan, selain itu apabila telah dijual pada umumnya memiliki harga di bawah harga yang sebelumnya.<sup>23</sup>

### 2.3.2. Nilai Saham

Menurut Sunariyah, pada garis besarnya ada empat penilaian yang memiliki hubungan terhadap saham yakni *nominal per value*, *book value*, dasar (*base*), dan pasar (*market*).

- 1) Pada nilai nominal merupakan nilai dari saham awal yang dicantumkan dalam sertifikat badan usaha yang resmi. Nilai saham ini sebagai suatu nilai yang telah dilakukan otorisasi dari RUPS. Nilai ini tidak mengalami perubahan sebagaimana yang sudah dilakukan penetapan dari RUPS. Ketika nilai dari saham pada umumnya di atas nilai nominal yang ditetapkan, dapat terjadi perselisihan yang dikatakan agio, kebalikannya apabila nilai perdana di bawah dibandingkan nilai nominal dengan demikian dapat terjadinya disagio.
- 2) Pada nilai buku merupakan harga dari saham tiap waktunya yang dapat mengalami perbedaan dimulai ketika instansi bisnis tersebut berdiri, berubahnya hal ini karena terdapat naik maupun turun nilai saham, serta terdapat keuntungan yang dilakukan penahanan. Nilai ini sebagai banyaknya keuntungan yang dilakukan penahanan, nilai dari setiap saham, serta model di samping nilai saham.
- 3) Pada bagian nilai dasar di mana nilai berikut adalah nilai perdana sebuah saham sesudah disesuaikan yang dikarenakan oleh aksi dari perusahaan. Pada nilai ini dipergunakan untuk menghitung indeks nilai saham, dengan demikian dapat mengalami perubahan apabila perusahaan misalnya stocks split ataupun rights issue.

---

<sup>23</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, Edisi Kelima, 2006), h. 48-50.

4) Pada nilai pasar sebagai suatu nilai dari sebuah saham yang berada di pasar yang tengah dilangsungkan pada bursa efek. Ketika bursa ini sudah ditutup Dengan demikian nilai pasar merupakan nilai penutup yang terakhir. Pada bagian ini didapatkan pengalihan nilai pasar terhadap banyaknya saham yang telah keluar.<sup>24</sup>

Didasarkan oleh pendefinisian sebelumnya, bisa diambil suatu kesimpulan jika besar saham yang dibentuk pada pasar saham merupakan nilai yang disebabkan karena adanya transaksi jual beli saham yang dilakukan oleh sesama pihak yang menginvestasi. Ketika nilai dari pasar di bursa efek telah mengalami penutupan dengan demikian harga pasar sebagai suatu nilai penutupan yang yang dianggap atau diambil.

#### **2.4. Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai yang didagangkan pada bursa efek, ketika bertransaksi per hari ataupun perbulan nilai saham seringkali dilakukan pencatatan didasari oleh dagang paling akhir ataupun seringkali dikatakan menjadi nilai penutup. Dengan demikian harga saham amat diberikan pengaruh dari hukum permintaan maupun hukum penawaran. Pada saat permintaan terhadap saham mengalami peningkatan, dengan demikian nilai saham memiliki kecenderungan terjadi peningkatan, kebalikannya apabila pihak yang menginvestasi mempunyai banyak saham penjualan aset yang dipunyai dengan cara sekaligus, Dengan demikian nilai saham ini mempunyai kecenderungan dapat terjadi menurun.<sup>25</sup>

Harga atau nilai dari saham bisa dikategorikan antara lain di bawah ini:

- a. Nilai nominal adalah suatu nilai yang dicantumkan pada sertifikat saham sebagaimana penetapan dari perusahaan dalam memberikan penilaian terhadap tiap lembaran saham yang diterbitkan. Besaran nilai nominal

---

<sup>24</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN Edisi Kelima, 2006), h. 127.

<sup>25</sup> Anoraga, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, In Panji, 2006).

memberikan peran esensial dikarenakan dividen yang dibayar terhadap saham secara umum dilakukan penetapan didasari oleh harga nominal.

- b. Nilai perdana adalah sebagai suatu nilai setiap waktunya pada saham yang dilakukan pencatatan pada bursa efek sebagai rangkaian penawaran pada umumnya dalam menjual saham perdana yang dikatakan menjadi inisial public offering. Nilai dari saham di pasar perdana secara umum dilakukan penetapan dari pihak yang menjamin emisi ataupun pihak yang menjamin emiten. Maka dari itu dapat mengetahui seberapa nilai dari saham perusahaan yang nantinya dilakukan penjualan untuk pihak yang ingin melakukan pembelian.
- c. Nilai pasar merupakan nilai penjualan oleh pihak yang menginvestasi dari suatu pihak terhadap pihak yang melakukan investasi lainnya. Pada nilai ini terdapat sesudah saham dilakukan pencatatan dalam bursa efek. Dengan bertransaksi pada bagian ini tidak memiliki keterlibatan terhadap perusahaan serta pihak yang menjamin emisi. Nilai ini juga yang seringkali dikatakan menjadi nilai pada sekunder serta sebagai suatu nilai yang menjadi perwakilan terhadap nilai instansi bisnis yang menerbitkan, dikarenakan ketika berperan saksi pada pasar sekunder, sangat kecilnya terdapat aktivitas negosiasi nilai dari pihak yang menginvestasi bersama instansi bisnis yang menerbitkan. Nilai tiap harinya dilakukan pengumuman pada surat kabar maupun berbagai media lainnya yakni nilai pasar yang dicatat setiap waktu nya ketika ditutup kegiatan pada bursa efek.<sup>26</sup>

## **2.5. Analisis Saham**

Secara umum analisis saham bisa dilaksanakan dari pihak yang menginvestasi terhadap cara pengamatan pada dua jenis pendekatan secara mendasar antara lain di bawah ini:

---

<sup>26</sup> Widoatmodjo, dan Sawidji, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), h. 243.

## 1. Analisis Fundamental

Menurut Jogiyanto “analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data-data finansial yaitu data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti laba, dividen yang dibagikan dan sebagainya. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan”.<sup>27</sup>

Dalam menganalisis fondamental merupakan sebuah pembelajaran mengenai perekonomian, perindustrian, serta keadaan dari instansi bisnis dalam menghitung harga saham instansi bisnis. Menganalisis fondamental dititikberatkan terhadap sejumlah data kunci yang tersedia pada pelaporan keuangan oleh instansi bisnis agar menghitung jika nilai saham telah diapresiasi dengan keakuratan yang benar. Menganalisis secara fondamental sebagai suatu teknik menganalisis saham melalui analisis terhadap sejumlah data maupun keterangan-keterangan yang berkaitan pada performa instansi bisnis, secara umum pelaporan keuangan sebagai suatu sumber pokok ketika menganalisis hal tersebut khususnya dalam menggunakan perbandingan-perbandingan saham, misalnya keuntungan tiap lembar dari saham serta berbagai jenis rasio yang lainnya.<sup>28</sup>

## 2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu analisis yang melakukan upaya terhadap pengidentifikasian pola maupun yang sedang tren pada nilai di pasar keuangan dan melakukan upaya agar terjadi eksploitasi terhadap pola yang ada. Pihak yang menganalisis melakukan upaya dalam penemuan prototipe pola sebagai contoh pola membalikkan yang sangat dikenali yakni *head & shoulder* sebagai suatu pola yang berupa kepala serta bahu,

---

<sup>27</sup> Jogiyanto, Hartono M, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BFFE, Edisi Kedua, 2003), h. 315.

<sup>28</sup> Danika Reka Arta, Noer Azam Achsani, dan Hendro Sasongko, *Analisis Fundamental, Teknikal Dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, vol. 16, No. 2, september 2014: 175-184.

dan melakukan pembelajaran terhadap bermacam-macam pola misalnya harga, satuan, serta gerakan rerata oleh nilai.<sup>29</sup>

Dalam menganalisis teknikal sebagai suatu pendekatan untuk menginvestasi melalui pembelajaran terhadap historical data oleh nilai saham dan menghubungkan terhadap besaran trading yang terdapat maupun situasi perekonomian ketika sedang berlangsung. Dalam menganalisis hal ini sekadar melakukan pertimbangan terhadap gerakan nilai, dan tidak memberikan perhatian terhadap performa instansi bisnis yang menerbitkan sahamnya. Gerakan nilai ini berhubungan pada peristiwa-peristiwa ketika hal tersebut terjadi misalnya terdapat dampak perekonomian, dampak *political*, dampak pernyataan dagang, dampak psikis ataupun berbagai dampak yang disebabkan oleh permasalahan-permasalahan yang lain. Menganalisis teknikal sebagai suatu usaha dalam perkiraan nilai saham untuk melakukan pengamatan terhadap berubahnya nilai saham dalam suatu masa serta berupaya sebagai penentu waktu bagi pihak yang melakukan investasi agar melakukan pembelian, melakukan penjualan maupun menahan saham disertai penggunaan sejumlah indikator yang bersifat teknikal serta penggunaan analisis secara grafik. Indikator-indikator secara teknis yang dipergunakan merupakan pergerakan rata-rata, besaran dagang, serta short interesting rasio. Sementara dalam menganalisis secara grafik diharap bisa melakukan pengidentifikasian terhadap bermacam-macam pola misalnya *key reserval*, *head & shoulder*, serta berbagai pola yang lainnya. Dengan menganalisis ini memanfaatkan penggunaan data-data dari pasar saham, misalnya nilai maupun besaran ketika bertransaksi menjual saham yang menjadi suatu penentu harga saham.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Ekonisia, 2005), h. 330.

Berdasarkan defeni dari dua jenis pendekatan analisis saham di atas, sebelumnya, bisa diambil suatu simpulan jika pendekatan menganalisis yang paling sesuai dengan harga saham dan menjadi pertimbangan utama dalam ber investasi saham merupakan menganalisis secara fundamental, dikarenakan melalui menganalisis secara fundamental terhadap instansi bisnis, dapat menjadi perhitungan bagi resiko maupun nilai saham yang dialami ataupun yang akan dialami. Menganalisis secara fundamental dibutuhkan dalam menghitung resiko serta laba yang dapat diperoleh yaitu berbentuk deviden maupun capital gain.

## **2.6. Investasi Pasar Modal Dalam Perspektif Islam**

Dalam Islam memberikan pengajaran jika keseluruhan tingkah laku seseorang yang memiliki sifat vertikal ataupun berhubungan terhadap Allah dan horizontal yakni berhubungan sesama manusia adalah bagian dari menginvestasi yang bisa didapat kenikmatan pada dunia serta akhirat. Dikarenakan tingkah laku seseorang dianggap menjadi bagian dari investasi, dengan demikian hasil yang diperoleh dapat berupa untung atau pun dapat pula mengalami kerugian. Hal ini yang dikatakan sebagai suatu resiko yang akan dirasakan dan harus dipersiapkan dari pihak yang menginvestasi.<sup>31</sup>

Menginvestasi sebagai suatu pengajaran yang berasal dari konseptual keislaman. Perihal ini bisa diberikan pembuktian jika konseptual dalam menginvestasi di samping menjadi suatu wawasan turut memiliki nuansa spiritualitas dikarenakan penggunaan aturan-aturan secara Syariah, sekalian sebagai hakikat oleh suatu keilmuan serta amalan. Dengan demikian dalam menginvestasi dijadikan suatu anjuran untuk tiap-tiap orang yang beragama Islam.<sup>32</sup>

Dalam investasi artinya melakukan penundaan dalam memanfaatkan harta yang dipunyai saat sekarang, ataupun artinya melakukan penyimpanan, pengelolaan, serta pengembangan sebagai suatu perihal yang sangat menjadi

---

<sup>31</sup> Nafik HR, Muhamad, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2009), h. 68.

<sup>32</sup> Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), h. 17-18.

anjuran oleh Al-Quran. Sebagai contoh yaitu melalui cara menabung ataupun berinvestasi. Dalam Islam dianjurkan bagi individu agar menabung, dikarenakan lewat menabung artinya seseorang yang beragama Islam telah mempersiapkan dirinya dalam melaksanakan perencanaan pada waktu mendatang, dan sekaligus berhadapan pada perihal-perihal yang tidak disangka-sangka.

Didalam Al Qur'an ada beberapa ayat, dan juga Hadis nabi yang menjadi pedoman dalam ber investasi di pasar modal sebagai berikut:

1. QS. al Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>33</sup>

Pada ayat berikut dengan cara eksplisit diperintahkan bagi individu agar senantiasa melakukan investasi dengan sebaik-baiknya berbentuk peribadatan ataupun aktivitas muamalah maliyah sebagai pembekalan baginya menuju akhirat kelak. Dalam menginvestasi merupakan lingkup dari bermuamalah maliyah, maka dari itu aktivitas ini memiliki kandungan pahala serta terdapat nilai peribadatan apabila memiliki niat maupun pelaksanaan yang disesuaikan terhadap konsep-konsep Syariah.

2. Q.S. al Nisa' ayat 9

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu,

---

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Azzam*, (Kota Bekasi: PT. Alribh Murtadho Jaya, 2014), h. 545.

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar<sup>34</sup>.”

Pada ayat berikut ditegaskan perintah untuk individu agar tidak membiarkan keturunannya berada di kondisi yang tidak baik, mulai dari tidak baik secara moril atau pun material. Disiratkan pada ayat berikut dimana diperintahkan bagi seseorang yang beragama muslim agar mampu meningkatkan kondisi perekonomian dalam hidupnya lewat berinvestasi pada kurun waktu yang lama. Dengan berinvestasi ini diberikan pewarisan bagi keturunan agar kehidupan kepada keturunannya dapat tercukupi sehingga mampu berupaya sendiri-sendiri ataupun mampu mempunyai kemandirian.

### 3. Q.S Luqman ayat 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي  
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

“Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui, Maha Mengenal.”<sup>35</sup>

Dimaksudkan oleh ayat berikut yakni seseorang itu tidak bisa memahami secara kepastian hal-hal yang nantinya diusahakan pada hari kemudian ataupun yang nantinya didapatkan, akan tetapi sebagai seorang muslim wajib untuk memanjatkan doa, melakukan ikhtiar serta mampu untuk tawakal. Sebagai suatu bagian untuk berikhtiar bagi seseorang yakni memanfaatkan penggunaan harta melalui investasi yang disesuaikan oleh konsep-konsep Syariah.

### 4. Q.S Yusuf ayat 47-49

---

<sup>34</sup> Ibid, h. 78.

<sup>35</sup> Ibid, h. 422.



قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا  
تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ  
إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ  
يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

“Dia (Yusuf) berkata, Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).”<sup>36</sup>

Pembelajaran maupun hikmah yang didapatkan pada ayat berikut yakni setiap individu diharuskan memiliki kemampuan penyimpanan bagian dari harta sebagai bentuk antisipasi peristiwa yang tidak disangka pada waktu yang akan datang. Hal ini berarti seseorang sekadar dapat memiliki asumsi maupun dugaan-dugaan terhadap hal-hal yang bisa saja terjadi di masa mendatang, sementara dengan kepastian cuma Allah yang mengetahuinya. Maka dari hal tersebut, diperintahkan oleh nabi Yusuf pada ayat ini agar melakukan penyimpanan terhadap bagian dari harta untuk dicadangkan pengonsumsiannya pada waktu mendatang.

##### 5. Q.S. al Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ  
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَسِيعٌ  
عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap

<sup>36</sup> Ibid, h. 241.

tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.”

Menurut tafsir Ibnu Katsir ayat ini merupakan perumpamaan yang dibuat Allah untuk menjelaskan bahwa Dia akan melipatgandakan pahala kepada siapa saja yang berinfak di jalan-Nya dan semata-mata mencari keridhaan-Nya. Satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus.<sup>3738</sup>

Relevansi ayat diatas dengan teori yang penulis kaji yaitu Investasi adalah ayat tersebut sebagai pemberian keterangan-keterangan yang menjadi informasi mengenai kepentingan dalam melakukan investasi, yang mana pada ayat ini memaparkan seberuntung apa orang-orang yang mengeluarkan harta yang dimiliki pada jalan Allah. Seseorang yang berkecukupan pada financial lalu mengeluarkan infaq berupa harta yang dimiliki bertujuan untuk memberdayakan orang-orang yang tidak mampu lewat upaya secara produktif, dengan demikian orang ini telah memberikan pertolongan bagi banyak orang-orang yang tidak mampu agar bisa lebih memiliki produktivitas dengan sebaik-baiknya dan mampu mengangkat perekonomian orang-orang tersebut.

#### 6. H.R Abu Dawud

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمِصْبِصِيُّ ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ  
الزُّبَيْرِ ، عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّمِيمِيِّ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
، رَفَعَهُ ، قَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ : أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ  
أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ ، فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا (رَوَاهُ  
أَبُو دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ)

“Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: Allah

---

<sup>37</sup> Shalih Abdul Fattah al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Jakarta: Magfirah Pustaka 2016), h. 493.

<sup>38</sup> Ibid, h. 44.

berfirman: Aku menjadi orang ketiga dari dua orang yang bersekutu selama salah seorang dari mereka tidak berkhianat kepada temannya. Jika ada yang berkhianat, aku keluar dari (persekutuan) mereka (HR. Abu Dawud dan dinilai shahih oleh al-Hakim).”<sup>39</sup>

Didasarkan oleh pemaparan tersebut, dalam mempraktekkan aktivitas menginvestasi telah ada semenjak zaman rasul, justru rasul yang dengan cara langsung masuk pada praktek bisnis serta menginvestasi. Rasul memberi contoh cara dalam pengelolaan untuk investasi agar menghasilkan untung dengan sebanyak-banyaknya. Perihal tersebut tak lepas oleh pengalaman yang dirasakan menjadi seseorang yang berdagang serta mengelola suatu usaha atau mudharib. Rasul melakukan praktek terhadap usaha disertai profesionalitas yang tinggi, ketekunan, keuletan serta kejujuran dan tidak pernah mengingkari janjinya dengan para pemodal ataupun pihak yang menginvestasikan harta mereka.

## **2.7. Pengawas Pasar Modal**

Untuk tugas pengawasan di pasar modal, secara resmi dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebelum dibentuknya OJK tugas pengawasan di pasar modal dilaksanakan oleh Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal). Bapepam merupakan lembaga pemerintah di bawah kementerian keuangan. Kelembagaan ini yang memiliki tugas dalam pembuatan aturan-aturan yang menjadi suatu panduan untuk semua pihak dalam pasar modal. Lalu Bapepam melakukan pengawasan dalam melaksanakan aturan-aturan yang sudah dibuat menjadi ketentuan sebelumnya, kemudian jika adanya yang melanggar dengan demikian Bapepam memberi hukuman sesuai dengan sanksi yang telah ditetapkan.

Dengan dibentuknya Otoritas Jasa Keuangan, Bapepam yang tadinya sebagai kelembagaan pemerintahan yang berada pada naungan kementerian

---

<sup>39</sup> Muhammad Nasiruddin Al-bhaani, *Sunan Abi Dawud*, (Riyadh: perpustakaan Ma'arif linasir wa tauri' 275 H), h. 609.

keuangan, kini telah sebagai bagian oleh OJK atau otoritas jasa keuangan. Maka dari itu istilah Bapepam sekarang sudah tidak dipergunakan, kemudian dilakukan penggantian menjadi kepala eksekutif pengawasan pasar modal. Meski begitu, peran serta tugasnya masih tetap sama, yakni melakukan pelaksanaan terhadap penugasan penugasan saat sebagai Bapepam yang berada di bawah naungan kementerian keuangan.

Pada prinsipnya Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal memiliki peran yaitu:

- a. Melakukan pengawasan terhadap aktivitas dagang efek, supaya menghindari penyimpangan oleh aturan-aturan yang telah tersedia dan menjadi suatu ketentuan, khususnya dalam UU nomor 8 Tahun 1995 mengenai pasar modal.
- b. Melaksanakan uji bagi keseluruhan personel yang memegang pekerjaan pada bagian pasar modal, misalnya pengelola investasi, penasihat investasi serta berbagai pekerjaan-pekerjaan yang lainnya.
- c. Melaksanakan pemberian izin bagi instansi bisnis yang memiliki keinginan melaksanakan aktivitas pada pasar modal.

Adapun hubungannya dengan emiten, karena Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal sebagai suatu jalan masuk untuk efek ke publik, dengan demikian perusahaan wajib mampu memberikan keyakinan bagi kepala eksekutif pengawas pasar modal jika instansi bisnis yang nantinya dilakukan penjualan terhadap publik merupakan instansi bisnis yang baik serta dapat memberi untung untuk pihak yang berinvestasi. Akan tetapi, Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal tidak menjamin kebenaran informasi yang disampaikan emiten.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Sawidji Widodoatmojo, *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputind, 2015.), h. 51-52

## 2.8. Indeks Saham Syariah Indonesia

ISSI dilakukan peluncuran dari BEI di tanggal 12 Mei pada tahun 2011. Pada bagian tersebut berisi dengan sejumlah saham yang berada pada daftar efek Syariah di mana dilakukan pengeluaran disesuaikan pada aturan dari Bapepam LK nomor 11 k. 1 tiap enam bulan sekali pada Mei serta Nopember. Di tanggal secara umum yang dipergunakan yakni pada Desember tahun 2017 bernilai sebesar 100. Indeks tersebut dilakukan perhitungan serupa dalam menghitung IHSG yakni penggunaan metode rerata penimbangan kapital pasar.<sup>41</sup>

Kriteria saham-saham yang bisa masuk dalam Indeks Saham Syariah sesuai dengan regulasi Bapepam-LK No.11,K.1 yaitu :

- A. Perusahaan yang tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip Syariah sebagaimana dimaksud dalam angka 2 huruf a Peraturan Nomor 1X.A.13 sebagai berikut.
  1. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
  2. Perdagangan yang dilarang menurut Syariah semacam:
    - a. Perdagangan yang tidak diikuti oleh pengiriman atau transfer barang-barang atau jasa-jasa.
    - b. Perdagangan penawaran dan permintaan palsu.
  3. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep *ribawi*, semacam:
    - a. bank berbasis suku bunga.
    - b. Perusahaan keuangan berbasis suku bunga.
  4. Jual beli risiko yang mengandung spekulasi (*gharar*) atau perjudian (*maysir*).
  5. Memproduksi, mendistribukan, memperdagangkan, atau menyediakan:

---

<sup>41</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 161.

- a. Barang atau jasa yang haram karena zatnya (haram li-dzatihi).
  - b. Barang atau jasa yang haram tidak karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN-MUI.
  - c. Barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
6. Transaksi-transaksi yang mengandung elemen penyuapan (*risywah*).
- B. Perusahaan-perusahaan memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
- a. Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aktiva tidak lebih dari 45%.
  - b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.<sup>42</sup>

## 2.9. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lain yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).<sup>43</sup> Analisis ini lebih menggambarkan posisi keuangan terutama jika angka rasio yang diperhitungkan kemudian diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.<sup>44</sup>

Berdasarkan ruang lingkupnya rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 jenis, yaitu:

1. Rasio likuiditas, yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek. Rasio ini terbagi menjadi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital*.
2. Rasio Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dimana rasio ini terbagi menjadi *Debt Ratio*,

---

<sup>42</sup> Ibid, h.162-163.

<sup>43</sup> Harahap, Sofyan Syafri, 2008. Analisis Kritik Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

<sup>44</sup> Orniati, Y, *Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis, No. 3. Tahun 2009.

*Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned, Cash Flow, Interest Coverage, Cash Flow to Net Income, dan Cash Return on Sales.*

3. Rasio Aktivitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya, terbagi menjadi *Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Account Receivable Turnover, dan Day's Sales in Inventory.*
4. Rasio Profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, terbagi menjadi *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, dan Operating Ratio.*
5. Rasio Pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham, terbagi menjadi *Dividend Yield, Dividend Per Share, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Book Value Per Share, dan Price to Book Value.*<sup>45</sup>

### **2.9.1. Earning Per Share**

EPS merupakan keuntungan bersih dari tiap lembar saham biasa yang diedarkan pada sebuah fase. Besar dari harga nilai ini dalam sebuah instansi bisnis bisa didapatkan melalui keterangan-keterangan berupa info mengenai pelaporan finansial yang dimiliki instansi bisnis secara langsung ataupun bisa dilakukan penghitungan didasari oleh pelaporan keuntungan maupun kerugian yang didapatkan instansi bisnis terkait.<sup>46</sup>

*Earning Per Share* atau EPS adalah suatu perbandingan yang memperlihatkan keuntungan dari tiap-tiap saham. Naik maupun turun dari EPS setiap tahunnya merupakan pengukuran yang memiliki kepentingan agar diketahui baiknya maupun tidak suatu profesi yang dilaksanakan dari instansi bisnis sebagai pihak yang memegang saham. Tingginya nilai EPS menjadi penanda jika instansi bisnis bisa memberi besar laba untuk pihak yang

---

<sup>45</sup> Pandji Anoraga, Piji Pakarti, Pengantar Pasar Modal, (Jakarta: Raneka Cipta, 2008), h. 44.

<sup>46</sup> Tjiptono Darmadji d M. Fakhruddin Hendy, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan dan Tanya Jawab*, (Jakarta: Edisi Kedua, Salemba Empat, 2001), h. 139.

memegang saham, kebalikannya rendahnya nilai EPS memberi level laba yang cenderung kecil untuk pihak yang memegang saham. Dengan cara teoritis makin tingginya nilai EPS, dengan demikian saham akan mempunyai kecenderungan mengalami kenaikan. EPS menjadi suatu penggambaran besar jumlah uang yang didapatkan pada tiap lembaran saham secara umum serta gambaran pendapatan instansi bisnis pada waktu mendatang. Dengan cara teoritis makin tingginya EPS, dengan demikian harga sahamnya juga memiliki kecenderungan untuk mengalami kenaikan. EPS yang mengalami peningkatan dapat memberi dorongan bagi pihak yang menginvestasi agar melakukan penambahan terhadap besaran modal yang ditanam dalam suatu instansi bisnis, maka dari itu permintaan pada saham ini mengalami peningkatan dan memiliki akibat pada harga saham yang turut mengalami peningkatan juga<sup>47</sup>. Adapun rumus untuk menghitung Earning Per Share (EPS) adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, semakin besar nilai EPS maka laba bersih yang akan diterima oleh pemegang saham juga akan semakin besar. Meningkatnya laba bersih tersebut akan meningkatkan kekayaan pemegang saham, sehingga hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham, dengan naiknya permintaan saham maka akan memengaruhi harga saham perusahaan yang akan ikut meningkat, atau bisa dikatakan EPS memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham.

### **2.9.2. Price Earning Ratio**

PER merupakan perbandingan yang menetapkan rasio dari nilai pasar tiap lembaran saham terhadap hasil tiap lembaran saham. Pada perbandingan

---

<sup>47</sup> Tjiptono Darmaji dan Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga*. (Jakarta: Selemba Empat 2012.), h. 154.



ini seringkali dimanfaatkan penggunaannya menjadi pembandingan terhadap kesempatan dalam berinvestasi.<sup>48</sup>

*Price earning ratio* atau PER adalah suatu perbandingan yang memperlihatkan rasio dari harga saham terhadap keuntungan secara bersih dari tiap lembar saham yang diedarkan. Di samping hal tersebut, PER dipergunakan sebagai penghitung tingkatan kembali modal yang dilakukan penginvestasian dalam sebuah saham maupun perhitungan seberapa mampu sebuah saham dalam menghasilkan laba.<sup>49</sup> Adapun rumus Price Earning Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}}$$

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi PER menunjukkan semakin besar pula tingkat kepercayaan investor (pasar) terhadap saham perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti semakin tinggi nilai PER suatu perusahaan mengindikasikan bahwa permintaan akan saham perusahaan tersebut semakin besar, dengan permintaan yang semakin besar maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat, atau PER berhubungan positif terhadap harga saham.

### **2.9.3. Book Value Per Share**

BVS merupakan besaran dari tiap lembar saham yang asalnya dilikuidasi instansi bisnis terhadap banyaknya yang dilapor pada neraca. BVS diperlihatkan melalui bagaimana rasio dari nilai pada saham dengan nilai buku yang dilakukan perhitungan menjadi pembagian yang dihasilkan oleh

---

<sup>48</sup> Budi Rahardjo, Laporan Keuangan Perusahaan, (Yogyakarta : UGM Press, 2009), h. 151.

<sup>49</sup> Tryfino, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, (Jakarta: Edisi Pertama, Transmedia Pustaka, 2009), hlm. 12.

ekuitas pihak yang memegang saham terhadap besaran saham yang diedarkan.<sup>50</sup>

*Book value per share* atau BVS secara mendasar menjadi suatu perwakilan banyaknya aset atau ekuitas yang dipunyai dari suatu instansi bisnis. Dengan normal, book value pada sebuah instansi bisnis dapat terus mengalami kenaikan beriringan pada kenaikan performa dari instansi bisnis dan begitu juga kebalikannya, maka dari itu book value tersebut memiliki esensial agar dapat diketahui kapasitas biaya tiap lembar dari sebuah saham dan sebagai penentu kewajaran maupun tidak kewajaran harga saham pada pasaran. Maka dari itu dengan cara tanpa langsung bisa diambil suatu simpulan jika book value memiliki pengaruh pada harga sahamnya.<sup>51</sup> Adapun rumus untuk menghitung Book Value Per Share (BVS) adalah :

$$\text{BVS} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

#### 2.10. Signalling Theory (teori sinyal)

*Signalling theory* menjelaskan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi. Informasi yang dikeluarkan biasanya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran mengenai masa lalu atau masa yang akan datang terkait kelangsungan hidup suatu perusahaan, dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan memberikan sinyal untuk pengguna laporan keuangan. Jika informasi tersebut mengandung hal positif maka diharapkan pasar akan bereaksi.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Subramanyam, K. R, dan John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 232.

<sup>51</sup> Ibid. h. 10.

<sup>52</sup> Basuki, "Pengaruh Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)," 2017, 3.

Menurut Brigham dan Houston teori sinyal merupakan suatu tindakan yang di ambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk atau informasi kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek suatu perusahaan.<sup>53</sup> Hubungan *signaling theory* dengan rasio keuangan yang digunakan adalah memberikan sinyal informasi dari perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan menganalisis laporan keuangan dimana rasio-rasio tersebut dapat menjelaskan informasi mengenai perusahaan.<sup>54</sup> Informasi yang diumumkan oleh perusahaan akan mampu memberikan sinyal bagi investor, baik itu sinyal positif maupun negatif sesuai dengan kandungan informasi yang diterima.

Pengumuman peningkatan yang diberikan oleh perusahaan merupakan sinyal yang positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa Return (laba). Namun, apabila perusahaan mengumumkan tingkat Earning Per Share (EPS) *Price Earning Ratio* (PER), dan Book Value Per Share (BVS) yang menurun, maka informasi ini akan diterima investor sebagai sinyal negatif yang menunjukkan penurunan kinerja perusahaan.

Sinyal positif dan negatif yang diterima oleh investor maka akan memengaruhi tingkat permintaan dan penawaran saham. Sinyal positif yang diterima oleh investor akan menyebabkan permintaan atas saham tersebut meningkat sehingga harga saham akan naik, namun jika investor menerima sinyal negatif atas suatu informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan maka permintaan saham akan menurun sehingga harga saham juga akan mengalami penurunan.

---

<sup>53</sup> Yuniep Mujati S. dan Meida Dzulqodah, “Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”, Volume Xo No 1, 2016, h. 107.

<sup>54</sup> Dewi Fitriana, Rita Andini, dan Abrar Oemar, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada BEI Periode 2007-2013,” *Journal Of Accounting* Vol. 2, No. 2 (2016), 4.

## 2.11. Penelitian Terdahulu

Berikut ini peneliti menyediakan tabel ringkasan tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tabel penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

Landasan Teori (penelitian terdahulu)

*Tabel 2. 1 Landasan Teori (penelitian terdahulu)*

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ida Ayu Made Aletheari, I Ketut Jati (2016) <sup>55</sup>	Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value Per Share Pada Harga Saham	Variabel X : EPS, PER, BVS Variabel Y : Harga Saham	Secara simultan dan parsial Earning Per Share, Price Earning Ratio, Book Value Per Share berpengaruh positif pada harga saham
2	Lidia Desiana (2017) <sup>56</sup>	Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Deviden Yield Ratio (DYR), Dividen Payout Ratio	Variabel X: PER, EPS, DYR, DPR, BVS, PBV	PER, EPS, BVS, PBV secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. sedangkan DPR, DYR secara parsial

<sup>55</sup> Ida Ayu Made Aletheari, dan I Ketut Jati, "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value Per Share Pada Harga Saham", E-Jurnal Akuntansi Uniersitas Udayana Vol. 17, No 2 (2016), 1254-1282.

<sup>56</sup> Lidia Desiana, "Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Deviden Yield Ratio (DYR), Dividen Payout Ratio (DPR), Book Value Per Share (BVS) dan Price Book Value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII)", Jurnal I-Finance Vol. 3. No. 2 (2017), 199-212.

		(DPR), Book Value Per Share (BVS) dan Price Book Value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII)	Variabel Y: Harga Saham	tidak berpengaruh terhadap harga saham. sementara secara simultan, PER, EPS, DYR, DPR, BVS, PBV berpengaruh terhadap harga saham.
3	Nur Firdaus Amaliyah, Seger Priantono, Dyah Perwitasari (2017) <sup>57</sup>	Pengaruh EPS, PER, PBV, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan ISSI	Variabel X: EPS, PER, PBV, DER  Variabel Y: harga saham	EPS, PER, PBV, DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan PER, PBV dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham
4	Mathilda (2012)	Pengaruh Price Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) terhadap	Variabel X: PER, PBV  Variabel Y: terhadap harga saham	PER, dan PBV tidak berpengaruh secara simultan dan parsial

<sup>57</sup> Nur Firdaus Amaliyah, Seger Priantono, dan Dyah Perwitasari, "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia", Jurnal Ecobuss Vol. 5 No. 2 (2017), 29-40.

		harga saham Indeks LQ 45 periode 2007-2009		terhadap harga saham
5	Priandani (2015) <sup>58</sup>	Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Book Value Per Share, dan Price to Book Value terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2009-2011	Variabel X: EPS, PER, BVS dan PBV  Variabel Y: harga saham	Secara parsial hanya variabel PBV yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sementara variabel EPS, PER, BVS dan PBV berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham
6	Niken Cahyaning Tyas, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2017) <sup>59</sup>	Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Book Value Per Share (BVS) terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: EPS, PER, BVS  Variabel Y: harga saham	EPS dan BVS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sementara PER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

<sup>58</sup> Rakhmat Syah, Skripsi : “*Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Book Value Per Share, dan Dividend Per Share Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Jasa Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017).

<sup>59</sup> Niken Cahyaning Tyas, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono, “*Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value Per Share terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*”, Jurnal Riset Manajemen, (2017), 37-47.

		Tahun 2015-2017		
7	Andri Munggaran, Mukaram, Ira Siti Sarah. (2017) <sup>60</sup>	Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham	Variabel X : Earning Per Share  Variabel Y : Harga Saham	EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
8	Stella (2009) <sup>61</sup>	Pengaruh <i>Price To Earning Ratio</i> (PER), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Price To Book Value</i> (PBV) Terhadap Harga Saham	Variabel X : PER, DER, ROA, PBV  Variabel Y : Harga Saham	DER, dan PBV secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. sedangkan PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, kemudian ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan PER, DER, ROA, dan PBV mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

<sup>60</sup> Andri Munggaran, Mukaram, dan Ira Siti Sarah, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham", Jurnal Riset Bisnis & Investasi, Vol. 3 No. 2 (2017), 1-10.

<sup>61</sup> Stella, "Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham", Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11. No.2. (2009), Hal 97-106.

Mengingat pembahasan yang spesifik mengenai rasio penilaian pasar tentang *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) belum ada maka penulis ingin mengkaji hal ini lebih lanjut.

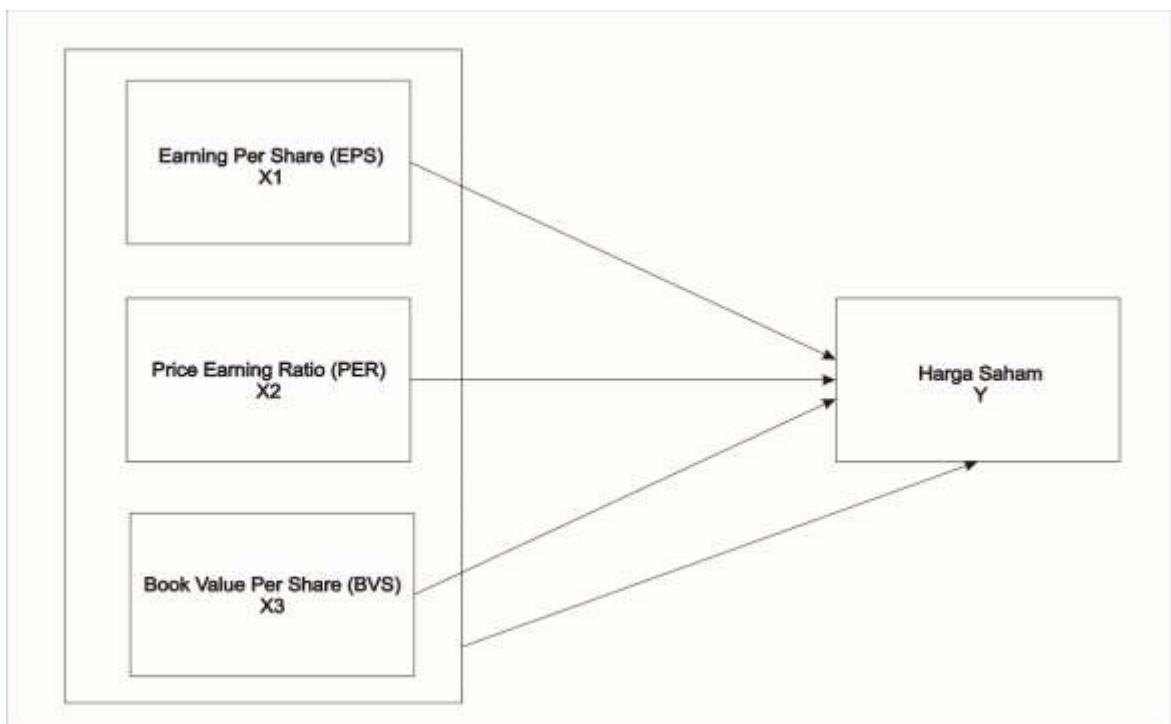
Melihat data pasar saham sektor pertambangan sepanjang tahun 2015 yang fluktuatif dan cenderung turun sebagaimana penulis tunjukkan pada grafik 1.1 maka hal ini juga menjadikan investor pemegang saham sektor pertambangan yang akhirnya melepas sahamnya karena kekhawatiran terhadap performa sektor pertambangan khususnya akibat harga komoditas pertambangan pada tahun 2015 yang terus menurun. Indonesia sebagai negara dengan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat melimpah tentunya menjadi potensi besar bagi sektor pertambangan untuk *Recovery* atau bangkit kembali di pasar, saham. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti tentang sektor pertambangan khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).



## 2.12. Kerangka Pemikiran Teoritik

Sistematis kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Gambar 2. 1Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang digunakan adalah beberapa rasio keuangan tentang nilai pasar, seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Book Value Per Share (BVS)*. Sedangkan untuk variabel dependen (Y) nya adalah harga saham.

## 2.13. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara pada perumusan permasalahan dalam penelitian, yang mana perumusan tersebut sudah disebutkan berbentuk kalimat pernyataan. Dinyatakan sebagai sementara dikarenakan jawaban-jawaban yang hanya berdasarkan teoritis dengan relevansi, masih tidak

didasari oleh fakta secara empirik yang telah didapatkan lewat tahapan mengumpulkan data. Maka dari itu hipotesis bisa disebut menjadi jawaban secara teori bagi perumusan permasalahan penelitian<sup>62</sup>. Atas dasar teoritis maupun yang melatarbelakangi masalah sudah dipaparkan terlebih dahulu dengan demikian bisa disimpulkan sejumlah hipotesis pada masalah-masalah yang ada dalam penelitian antara lain di bawah ini:

1. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019.

Earning per Share atau EPS adalah suatu perbandingan yang memperlihatkan keuntungan dari tiap-tiap saham. Naik maupun turun dari EPS setiap tahunnya merupakan pengukuran yang memiliki kepentingan agar diketahui baiknya maupun tidak suatu profesi yang dilaksanakan dari instansi bisnis sebagai pihak yang memegang saham. Tingginya nilai EPS menjadi penanda jika instansi bisnis bisa memberi besar laba untuk pihak yang memegang saham, sebaliknya rendahnya nilai EPS memberi level laba yang cenderung kecil untuk pihak yang memegang saham. Dengan cara teoritis makin tingginya nilai EPS, dengan demikian saham akan mempunyai kecenderungan mengalami kenaikan. EPS menjadi suatu penggambaran besar jumlah uang yang didapatkan pada tiap lembar saham secara umum serta gambaran pendapatan instansi bisnis pada waktu mendatang. Dengan cara teoritis makin tingginya EPS, dengan demikian harga sahamnya juga memiliki kecenderungan untuk mengalami kenaikan. EPS yang mengalami peningkatan dapat memberi dorongan bagi pihak yang menginvestasi agar melakukan penambahan terhadap besaran modal yang ditanam dalam suatu instansi bisnis, maka dari itu permintaan pada saham ini mengalami peningkatan dan memiliki akibat pada harga saham yang turut mengalami peningkatan juga.<sup>63</sup> Secara teori semakin tinggi EPS maka

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.64

<sup>63</sup> Tjiptono Darmaji dan Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga*. (Jakarta: Selemba Empat 2012.), h. 154.

harga saham akan cenderung naik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lidia Desiana (2017), Andri Munggaran, Mukaram, dan Ira Siti Sarah (2017) dan Nur Firdaus Amaliyah, Seger Priantono, dan Dyah Perwitasari (2017) yang menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga dapat ditarik hipotesis EPS terhadap harga saham yaitu:

**H1 : Diduga EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019.**

2. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019.

Price earning ratio atau PER adalah suatu perbandingan yang memperlihatkan rasio dari harga saham terhadap keuntungan secara bersih dari tiap lembar saham yang diedarkan. Di samping hal tersebut, PER dipergunakan sebagai penghitung tingkatan kembali modal yang dilakukan penginvestasian dalam sebuah saham maupun perhitungan seberapa mampu sebuah saham dalam menghasilkan laba.<sup>64</sup> Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Ayu Made Aletheari dan I Ketut Jati (2016), Lidia Desiana (2017), yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka dapat ditarik hipotesis PER terhadap harga saham yaitu:

**H2 : Diduga PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019.**

3. Pengaruh Book Value Per Share (BVS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019.

---

<sup>64</sup> Tryfino, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, (Jakarta: Edisi Pertama, Transmedia Pustaka, 2009), hlm. 12

BVS merupakan besaran dari tiap lembar saham yang asalnya dilikuidasi instansi bisnis terhadap banyaknya yang dilapor pada neraca. BVS diperlihatkan melalui bagaimana rasio dari nilai pada saham dengan nilai buku yang dilakukan perhitungan menjadi pembagian yang dihasilkan oleh ekuitas pihak yang memegang saham terhadap besaran saham yang diedarkan.<sup>65</sup>

Book value per share atau BVS secara mendasar menjadi suatu perwakilan banyaknya aset atau ekuitas yang dipunyai dari suatu instansi bisnis. Dengan normal, book value pada sebuah instansi bisnis dapat terus mengalami kenaikan beriringan pada kenaikan performa dari instansi bisnis dan begitu juga kebalikannya, maka dari itu book value tersebut memiliki esensial agar dapat diketahui kapasitas biaya tiap lembar dari sebuah saham dan sebagai penentu kewajaran maupun tidak kewajaran harga saham pada pasaran. Maka dari itu dengan cara tanpa langsung bisa diambil suatu simpulan jika book value memiliki pengaruh pada harga sahamnya.<sup>66</sup> Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Made Aletheari dan I Ketut Jati (2016), Lidia Desiana (2017), Niken Cahyaning Tyas, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2017), yang menyatakan bahwa BVS berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga dapat ditarik hipotesis BVS terhadap harga saham yaitu:

**H3 : Diduga BVS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019.**

4. Diduga Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Book Value Per Share (BVS), secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019.

---

<sup>65</sup> Subramanyam, K. R, dan John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 232.

<sup>66</sup> Ibid, h. 10.

EPS atau laba per lembar saham merupakan suatu bentuk keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. PER adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham, sedangkan BVS merupakan angka per lembar saham yang berasal dari likuidasi perusahaan pada jumlah yang dilaporkan dalam neraca. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Made Aletheari dan I Ketut Jati (2016) menunjukkan bahwa secara simultan EPS, PER, dan BVS berpengaruh positif pada harga saham. Sehingga bisa ditarik hipotesis pengaruh EPS, PER, dan BVS secara bersama-sama terhadap harga saham yaitu:

**H4 : Diduga EPS, PER, dan BVS secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”.<sup>67</sup>

Berdasarkan pengambilannya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>68</sup> Data sekunder juga dapat diperoleh dari sumber kedua atau pihak lain yang disajikan dalam bentuk diagram maupun tabel.

Data yang dikumpulkan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini yang terdiri atas:

1. Data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019.
2. Data harga saham penutupan akhir tahun pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam kriteria sampel.
3. Data laporan keuangan tahunan yang telah di audit perusahaan pertambangan secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai 2019.

#### **3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Populasi**

Populasi merupakan daerah penggeneralisasian yang meliputi objek maupun subjek yang berkualitas serta berkarakteristik yang dilakukan

---

<sup>67</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT Remaja Rosdikarya: Mei 2013, h.37.

<sup>68</sup> Sutrisno Badri, *Metode Statistik untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012, h. 64.

penetapan dari peneliti agar dilakukan pembelajaran lalu diambil kesimpulan. Populasi merupakan seluruh bagian dari objek maupun subjek yang terdapat di sebuah daerah dengan pemenuhan berbagai persyaratan-persyaratan yang memiliki kaitan terhadap permasalahan dalam penelitian. Populasi dapat diberikan definisi menjadi seluruh bagian ataupun perorangan pada lingkungan yang akan dilakukan penelitian.<sup>69</sup> Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi ialah keseluruhan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Desember 2014 sampai periode penetapan Mei 2020, beserta laporan keuangannya per 31 Desember 2015-2019.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang kita gunakan sebagai obyek riset kita<sup>70</sup>. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian yang dilaksanakan yakni *purposive sampling* sebagai suatu metode mengambil sampel yang didasari oleh karakteristik yang mempertimbangkannya, pada teknik ini dalam mengambil sampel dilakukan penetapan didasari oleh suatu karakteristik. Karakteristik-karakteristik yang dipergunakan pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan peretambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Perusahaan pertambangan yang secara konsisten masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Desember 2014 sampai November 2019.
3. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit dari tahun 2015 sampai 2019.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.

<sup>70</sup> Jonathan Sarwono, *Metode riset skripsi pendekatan kuantitatif*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), h.18.

Dengan menggunakan kriteria tersebut, maka jumlah saham perusahaan tambang yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pemilihan Sampel**

*Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel*

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	29
2.	Perusahaan pertambangan secara konsisten masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2015 sampai 2019.	(19)
3.	Perusahaan pertambangan pernah di suspend (perhentian sementara) dari Bursa Efek Indonesia	(1)
4.	Perusahaan pertambangan yang di Delisting (keluarkan) di Bursa Efek Indonesia	(1)
5.	Perusahaan melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit selama periode 2015 sampai 2019	(4)
	Jumlah sampel penelitian	13
	Periode penelitian (tahun)	5
	Jumlah data sampel penelitian	65

Setelah penulis melakukan proses *Screening* atau pemilihan data sampel perusahaan pertambangan yang masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka penulis mendapatkan 13 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel yaitu sebagai berikut:



**Tabel 3.2**  
**Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

*Tabel 3. 2 Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.
3.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
4.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
5.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
6.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
7.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
8.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
9.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
10.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
11.	PTRO	PT. Petrosea Tbk
12.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk
13.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk

### c. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Studi Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data yang dipergunakan pada metodologi penelitian secara sosial dalam melakukan penelusuran terhadap historical data.<sup>71</sup> Pada perihal berikut yakni berupa pelaporan keuangan tahunan dari instansi bisnis di bidang tambang yang berada pada daftar ISSI tahun 2015 sampai 2019 yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data harga saham penutupan pertahunnya juga diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2015-2019.

#### 2. Studi Kepustakaan

Pada teknik ini sebagai suatu metode dalam mengumpulkan data melalui pengadaan pembelajaran untuk menelaah literatur-literatur, buku, pencatatan maupun pelaporan yang tersedia di mana berkaitan terhadap permasalahan yang akan diselesaikan.<sup>72</sup> Teknik berikut digunakan sebagai penunjang yang melengkapi data di mana dibutuhkan dalam penelitian melalui penggunaan literatur kepustakaan misalnya literatur-literatur, jurnal, artikel serta berbagai sumber yang lain memiliki hubungan terhadap perbandingan keuangan dengan nilai dari saham.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan bagian dari objek penelitian ataupun hal-hal yang dijadikan pokok dari penelitian yang dilaksanakan.<sup>73</sup> Objek dari penelitian ini merupakan keseluruhan perusahaan pertambangan yang berada pada daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

---

<sup>71</sup> Burhan H.M Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial*, (Jakarta : Kencana Prenama Media Group, 2007), hlm. 121.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 59

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 99.

Menurut Sugiyono “variabel dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti, mempunyai variasi antara satu dan lainnya dalam kelompok tersebut”.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

#### **a. Variabel Dependen**

Variabel Dependen sering juga disebut dengan variabel terikat atau variabel tidak bebas yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel sebab atau variabel bebas/independen.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat (*dependen*), yaitu harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) per tahun 2015 sampai 2019.

#### **b. Variabel Independen**

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi suatu variabel lain (*variable dependent*). Variabel ini juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau antecedent.<sup>76</sup> Berikut ini adalah beberapa variabel independen dalam penelitian ini :

##### **1. Earning Per Share (EPS)**

EPS merupakan keuntungan bersih dari tiap lembar saham biasa yang diedarkan pada sebuah fase. Besar dari harga nilai ini dalam sebuah instansi bisnis bisa didapatkan melalui keterangan-keterangan berupa info mengenai pelaporan finansial yang dimiliki instansi bisnis secara langsung ataupun bisa dilakukan

---

<sup>74</sup> Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 81.

<sup>75</sup> Erlina, *Metodologi Penelitian*, (Medan: USU Press, 2011), h. 36.

<sup>76</sup> Shofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian; Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h.110.

penghitungan didasari oleh pelaporan keuntungan maupun kerugian yang didapatkan instansi bisnis terkait.<sup>77</sup>

Earning Per Share atau EPS adalah suatu perbandingan yang memperlihatkan keuntungan dari tiap-tiap saham. Naik maupun turun dari EPS setiap tahunnya merupakan pengukuran yang memiliki kepentingan agar diketahui baiknya maupun tidak suatu profesi yang dilaksanakan dari instansi bisnis sebagai pihak yang memegang saham. Tingginya nilai EPS menjadi penanda jika instansi bisnis bisa memberi besar laba untuk pihak yang memegang saham, kebalikannya rendahnya nilai EPS memberi level laba yang cenderung kecil untuk pihak yang memegang saham. Dengan cara teoritis makin tingginya nilai EPS, dengan demikian saham akan mempunyai kecenderungan mengalami kenaikan. EPS menjadi suatu penggambaran besar jumlah uang yang didapatkan pada tiap lembar saham secara umum serta gambaran pendapatan instansi bisnis pada waktu mendatang. Dengan cara teoritis makin tingginya EPS, dengan demikian harga sahamnya juga memiliki kecenderungan untuk mengalami kenaikan. EPS yang mengalami peningkatan dapat memberi dorongan bagi pihak yang menginvestasi agar melakukan penambahan terhadap besaran modal yang ditanam dalam suatu instansi bisnis, maka dari itu permintaan pada saham ini mengalami peningkatan dan memiliki akibat pada harga saham yang turut mengalami peningkatan juga.<sup>78</sup> Adapun rumus untuk menghitung Earning Per Share adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

---

<sup>77</sup> Pandji Anoraga, Piji Pakarti, Pengantar Pasar Modal, (Jakarta: Raneka Cipta, 2008), h. 44.

<sup>78</sup> Tjiptono Darmadji d M. Fakhruddin Hendy, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan dan Tanya Jawab*, (Jakarta: Edisi Kedua, Salemba Empat, 2001), h. 139.

## 2. Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan perbandingan yang menetapkan rasio dari nilai pasar tiap lembar saham terhadap hasil tiap lembar saham. Pada perbandingan ini seringkali dimanfaatkan penggunaannya menjadi pembanding terhadap kesempatan dalam berinvestasi.<sup>79</sup> Price earning ratio atau PER adalah suatu perbandingan yang memperlihatkan rasio dari harga saham terhadap keuntungan secara bersih dari tiap lembar saham yang diedarkan. Di samping hal tersebut, PER dipergunakan sebagai penghitung tingkatan kembali modal yang dilakukan penginvestasian dalam sebuah saham maupun perhitungan seberapa mampu sebuah saham dalam menghasilkan untung.<sup>80</sup> Adapun rumus Price Earning Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}}$$

## 3. Book Value Per Share (BVS)

BVS merupakan besaran dari tiap lembar saham yang asalnya dilikuidasi instansi bisnis terhadap banyaknya yang dilapor pada neraca. BVS diperlihatkan melalui bagaimana rasio dari nilai pada saham dengan nilai buku yang dilakukan perhitungan menjadi pembagian yang dihasilkan oleh ekuitas pihak yang memegang saham terhadap besaran saham yang diedarkan.<sup>81</sup>

Book value per share atau BVS secara mendasar menjadi suatu perwakilan banyaknya aset atau ekuitas yang dipunyai dari suatu instansi bisnis. Dengan normal, book value pada sebuah instansi bisnis dapat terus mengalami kenaikan beriringan pada kenaikan

---

<sup>79</sup> Budi Rahardjo, *Laporan Keuangan Perusahaan*, (Yogyakarta : UGM Press, 2009), h. 151.

<sup>80</sup> Tryfino, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, (Jakarta: Edisi Pertama, Transmedia Pustaka, 2009), hlm. 12.

<sup>81</sup> Subramanyam, K. R, dan John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 232.

performa dari instansi bisnis dan begitu juga kebalikannya, maka dari itu book value tersebut memiliki esensial agar dapat diketahui kapasitas biaya tiap lembar dari sebuah saham dan sebagai penentu kewajaran maupun tidak kewajaran harga saham pada pasaran. Maka dari itu dengan cara tanpa langsung bisa diambil suatu simpulan jika book value memiliki pengaruh pada harga sahamnya.<sup>82</sup> Adapun rumus untuk menghitung Book Value Per Share adalah:

$$\text{BVS} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

#### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini :

1. Studi pustaka, pada teknik ini sebagai suatu metode dalam mengumpulkan data melalui pengadaan pembelajaran untuk menelaah literatur-literatur, buku, pencatatan maupun pelaporan yang tersedia di mana berkaitan terhadap permasalahan yang akan diselesaikan. Teknik berikut digunakan sebagai penunjang yang melengkapi data di mana dibutuhkan dalam penelitian melalui penggunaan literatur kepustakaan misalnya literatur-literatur, jurnal, artikel serta berbagai sumber yang lain memiliki hubungan terhadap perbandingan keuangan dengan nilai dari saham
2. Dokumentasi, pada teknik dokumentasi merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data yang dipergunakan pada metodologi penelitian secara sosial dalam melakukan penelusuran terhadap historical data.<sup>83</sup> Adapun data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data juga diambil dari website resmi

---

<sup>82</sup> Ibid, h. 10.

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data-data yang lebih tepat yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini diharapkan mampu digunakan untuk menjawab masalah yang sudah di rumuskan.

#### **3.5.1. Pengujian Asumsi Klasik**

Dalam menganalisis data yang akan diriset melalui penggunaan cara menganalisis secara statistik inferensial membutuhkan uji lebih dulu berkaitan pada pengujian asumsi klasik terhadap data-data yang sudah tersedia, dengan tujuan agar diketahui persebaran dari data tersebut. Melalui pelaksanaan pengujian asumsi klasik, dengan demikian pihak yang melakukan penelitian bisa membuat penetapan jika penelitian tersebut memanfaatkan penggunaan statistik parametris ataupun nonparametris. Cara uji yang bisa digunakan yakni pengujian multikolinearitas, pengujian autokorelasi, pengujian normalitas maupun pengujian heteroskedastisitas, yang nantinya dilakukan pengujian dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **3.5.1.1 Uji Normalitas**

Pengujian normalitas terhadap model regresi dimanfaatkan penggunaannya agar diuji nilai residu sebagai hasil oleh regresi yang didistribusi dengan cara wajar ataupun tidak. Pemodelan regresi yang dikatakan baik merupakan yang mempunyai nilai residu dengan didistribusi dengan cara yang wajar. Sejumlah teknik pengujian

normalitas yakni melalui pandangan terhadap persebaran data dari sumber diagonal yang terdapat di grafik normal plot regresi standar residu ataupun melalui pengujian one sample kolmogorov smirnov. Pemodelan regresi yang dikatakan baik merupakan yang mempunyai nilai residu dengan didistribusi dengan cara yang wajar. Sejumlah teknik pengujian normalitas yakni melalui pandangan terhadap persebaran data dari sumber diagonal yang terdapat di grafik normal plot regresi standar residu ataupun melalui pengujian one sample kolmogorov smirnov.<sup>84</sup>

### **3.5.1.2. Uji Multikolinieritas**

Pada pengujian multikolinieritas memiliki tujuan agar diuji model regresi yang didapatkan terdapat korelasi dari tiap-tiap variabel bebas. Dalam pendeteksi yang terdapat atau tidak multikolinieritas pada model regresi ialah melalui tinjauan terhadap nilai tolerance serta VIF. Dua hal pengukuran tersebut dapat menyatakan tiap-tiap variabel bebas mana yang di berikan penjelasan dari variabel bebas yang lain. Maka dari itu nilai toleransi yang kecil sama dengan nilai VIF yang besar. Secara umumnya penggunaan nilai agar ditunjukkan terdapat multikolinieritas yakni dibawah 10 dan nilai toleransi di atas 0.1.<sup>85</sup>

### **3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas bermaksud agar diketahui harian residu absolut yang serupa atau pun tidak pada keseluruhan yang diamati. Jika asumsi tanpa terjadi heteroskedastisitas belum dipenuhi, dengan demikian tidak terdapat efektivitas mulai dari sampel terkecil hingga yang terbesar serta efisien dan diestimasi bisa disebut tidak memiliki keakuratan. Di penelitian ini peneliti memanfaatkan

---

<sup>84</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), h. 82.

<sup>85</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 103-104.



penggunaan pengujian heteroskedastisitas melalui tinjauan terhadap berbagai titik yang ada di scatter plot regresi. Teknik tersebut dilaksanakan secara tinjauan terhadap grafik scatter plot dari ZPRED terhadap SRESID, terdapat atau tidak suatu pola yang ada di grafik scatter plot dari ZPRED terhadap SRESID yang mana pada sumbu y merupakan sesudah prediksi serta sumbu x merupakan residu yaitu selisih dari y yang diprediksi serta y yang berdasarkan oleh kenyataan. Apabila terdapat suatu pola, misalnya sejumlah titik yang terdapat melakukan pembentukan sebuah pola dengan keteraturan seperti adanya gelombang, pelebaran lalu penyempitan, dengan demikian terdapat heteroskedastisitas.<sup>86</sup> Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, dimana Uji ini menggunakan nilai absolut residual sebagai variabel dependennya. Jika nilai probabilitas lebih dari 5% maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **3.5.1.4. Uji Autokolerasi**

Pada pengujian autokorelasi memiliki tujuan agar diuji pada model regresi berjenis linear terdapat berkolerasi dari kesalahan yang mengganggu dalam periode t terhadap kesalahan yang mengganggu dalam periode t-1 ataupun periode dahulu. Model regresi yang dikatakan baik hendaknya tanpa adanya korelasi dari tiap-tiap variabel bebas tersebut. Apabila variabel bebas justru memiliki korelasi satu sama lain, dengan demikian variabel tersebut dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang memiliki nilai berkolerasi dengan variabel bebas yang memiliki nilai =0. Model regresi yang dikatakan baik merupakan model yang tanpa adanya permasalahan dalam autokorelasi. Teknik uji memanfaatkan penggunaan pengujian D-W.

---

<sup>86</sup> *Ibid*, h. 134.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila DW terletak antara batas atas (Upper bound/du) dan 4-du, maka tidak ada autokorelasi.
- b. Bila DW lebih rendah dari batas bawah (Lower bound/dl) maka ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara (4-du) dan antara (dl-du) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>87</sup>

**Tabel 3.3**

Tabel Autokorelasi

*Tabel 3. 3 Tabel Autokorelasi*

Jenis Autokorelasi	Tingkat Autokorelasi
Tidak ada kesimpulan	$(4-DW.U) < DW < (4DW.L)$
Tidak ada Autokorelasi	$-2 < DW < 2$
Tidak ada kesimpulan	$DW.L < DW < DW.U$
Autokorelasi positif	$0 < DW < DW.L$

### 3.6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan Teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen (Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value Per Share) terhadap satu variabel dependen (Harga Saham). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

<sup>87</sup> Imam, Ghazali , *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), h. 112.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta atau intercept

$\beta$  = Koefisien Variabel Independen

X = Variabel Independen

e = Error<sup>88</sup>

### 3.6.1. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (secara signifikan), dan uji F (secara simultan).<sup>89</sup> Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengujian hipotesis sebagai berikut:

### 3.6.2. Koefiensi Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>90</sup>

Semakin besar nilai R<sup>2</sup>, maka semakin kuat hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent begitu juga apabila variabel dependent lebih kecil dari moderating variabel maka semakin kuat pula hubungan moderating variable dengan variabel independent.

---

<sup>88</sup> Hengky Latan, Selva Temalagi, Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0, Bandung; Alfabeta, 2013, h.63

<sup>89</sup> Anwar Sanusi, Metode Penelitian Bisnis, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), hlm. 137-138

<sup>90</sup> Imam, Ghozali , *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), h. 87.

### 3.6.3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen (*Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value Per Share*) secara parsial terhadap variabel dependen (harga saham).

a. Penentuan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

Ho:  $b_1 = b_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel (*Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value Per Share*) secara parsial terhadap variabel dependen (harga saham).

Ha:  $b_1 = b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel (*Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value Per Share*) secara parsial terhadap variabel dependen (harga saham).

b. Kriteria Pengujian:

Jika probabilitas (signifikan)  $\geq 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  berarti hipotesa tidak terbukti maka Ho diterima Ha ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.

Jika probabilitas (signifikan)  $\geq 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  berarti hipotesa tidak terbukti maka Ho ditolak Ha diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

c. Pengambilan Keputusan

Ho diterima atau Ha ditolak jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  artinya diantara variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Ho ditolak atau Ha ditolak jika  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  artinya diantara variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Danang Sunyoto, *Teori, Kuisisioner, Analisis Data Untuk Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 137.

### 3.6.4. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis uji F:

$H_0 = b_1, b_2 = 0$ , variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a = b_1, b_2 \neq 0$ , variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Adapun penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) yang terdapat dalam tabel *Analysis of Variance dengan F Ratio* (F hitung). Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka keputusannya menerima hipotesis nol ( $H_0$ ), artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka keputusannya menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel dependen.
- b. Berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikasinya ( $\alpha$ )  $> 0,05$  maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.  
Jika nilai probabilitas ( $\alpha$ )  $< 0,05$  maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Algifari, Analisis Regresi: Teori, Kasus, Dan Solusi, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 72.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan periode pengamatan yaitu pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dengan jumlah populasi perusahaan pertambangan sebanyak 29 perusahaan, dari populasi tersebut akan diambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dari 29 perusahaan tersebut nantinya akan dipilih sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut adalah uraian perusahaan pertambangan dari setiap kriteria yang telah ditetapkan.

**Tabel 4.1**

#### **Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

*Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian*

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	29
2.	Perusahaan pertambangan secara konsisten masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2015 sampai 2019.	(19)
3.	Perusahaan pertambangan pernah di suspend (perhentian sementara) dari Bursa Efek Indonesia	(1)
4.	Perusahaan pertambangan yang di Delisting (keluarkan) di Bursa Efek Indonesia	(1)
5.	Perusahaan melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit selama periode 2015 sampai 2019	(4)

	Jumlah sampel penelitian	13
	Periode penelitian (tahun)	5
	Jumlah data sampel penelitian	65

Setelah penulis melakukan *Screening* atau pemilihan data sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), terpilih 13 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Sampel Penelitian**

*Tabel 4. 2 Sampel Penelitian*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.
3.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
4.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
5.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
6.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
7.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
8.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
9.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.

10.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
11.	PTRO	PT. Petrosea Tbk
12.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk
13.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk

#### 4.1.1. Profil Objek Penelitian

Adapun profil singkat Emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. PT. Adaro Energy Tbk.

Adaro energy tbk didirikan bernama PT Padang karunia pada 8 Juli tahun 2004 dimulai untuk dioperasikan dengan cara komersial di Juli tahun 2005. Berkantor pusat pada lokasi gedung menara karya, lt. 23, jalan HR Rasuna said blok 10 no 5 kavling 1- 2, Jaksel 12950 – Indonesi.

Didasari oleh ADP dari instansi bisnis, lingkungan aktivitas yang dijalankan bergerak pada dunia bisnis dagang, layanan, perindustrian, angkut batubara, bengkel, berkonstruksi serta tambang. Entiti dari anak cabang berada pada dunia bisnis tambang batubara, dagang, layanan kontraktor tambang, infrastruktur, logistik batubara serta pembangkit tenaga listrik.

Di tanggal 4 Juli tahun 2008, diperoleh keterangan mengenai keefektifan oleh Bapepam dalam melaksanakan penawaran ADRO terhadap publik bisa besar lebih dari 11 juta lembar saham yang bernilai rp100 tiap sahamnya serta nilai penawaran sebesar rp1.500 tiap sahamnya. Setiap saham ini dilakukan pencatatan oleh BEI.<sup>93</sup>

<sup>93</sup> <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adro/> diakses pada 17 Oktober 2020 pukul 13.51 WIB.



## 2. PT. Atlas Resources Tbk.

Perusahaan ini berdiri pada 26 Januari tahun 2007, kemudian dimulai untuk dioperasikan dengan cara komersil bulan Maret tahun 2007. Dengan berkantor pusat pada lokasi Sampoerna strategic square, lantai 18, jalan jendral Sudirman, kavling 45-46, Jaksel Indonesia.

Didasari oleh ADP, lingkungan aktivitas bisnis dari perusahaan ini terdapat pada dunia dagang batubara, angkutan tambang maupun batubara, serta aktivitas yang menunjang pengoperasian tambang batubara yang lain misalnya menyewa alat-alat maupun transportasi. Sekarang aktivitas dari perusahaan ini yakni mengekspor maupun mengimpor serta berdagang bahan bakar yang bersifat padat yaitu diantaranya dagang batubara, dagang briket, batu abu yang menahan api, serta kendaraan tambang maupun batubara yang digolongkan mengelola ataupun memelihara sarana prasarana kendaraan pada dunia tambang serta batubara.

Saat 31 Oktober tahun 2011, instansi bisnis ini mendapatkan keterangan keefektifan oleh Bapepam dalam melaksanakan penawaran umum IPO terhadap publik sebesar 650 juta saham yang bernilai nominal Rp200,- per saham serta harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2011.<sup>94</sup>

## 3. PT. Aneka Tambang Tbk.

Perusahaan Antam berdiri bernama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” pada 5 Juli tahun 1964 kemudian dimulai untuk dioperasikan dengan cara komersil di 5 Juli tahun 1968. Berkantor pusat dengan lokasi pada gedung Antam, jalan Letjen TB. Simatupang nomor 1, Jakarta.

---

<sup>94</sup> <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-arii/> diakses pada 17 Oktober 2020 pukul 14.09 WIB.

Sejak 27 November 1997 seluruh saham PT. Aneka Tambang Tbk dengan kode saham ANTM telah tercatat di BEI dengan harga penawaran sebesar Rp 1.400 per saham. Berdasarkan laporan tahunan 2018, pemerintah Indonesia memiliki 1 saham seri A Dwiwarna, dimana Republik Indonesia tetap memiliki pengendalian melalui kepemilikan saham secara tidak langsung di dalam perusahaan. Melalui kepemilikan saham dari seri A di perusahaan, Republik Indonesia akan tetap memiliki hak khusus yang tidak diberikan kepada pemegang saham seri B, sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Kepemilikan saham yang lain dimiliki oleh PT. Indonesia Asahan Aluminium memegang 65% kepemilikan atas saham dan 35% dimiliki oleh masyarakat.<sup>95</sup>

#### 4. PT. Bara Multi Suksessarana Tbk.

Perusahaan ini berdiri pada 31 Oktober tahun 1990 kemudian mulai melakukan aktivitas bisnis secara komersil di 1990. Pertambangan batubara dari perusahaan ini dimulai dengan tahapan produksi di Juni 2011. Berkantor pusat dengan alamat pada Sahid Sudirman center, jalan Letjen Sudirman nomor 86, kemudian mempunyai pertambangan batubara yang berlokasi di Kaltim.

Berdasarkan ADP, lingkungan aktivitas dari perusahaan ini bergerak pada dunia tambang serta dagang dari batu bara, angkut jalur darat, industri serta borongan bangunan. Batubara yang diproduksi pada bisnis ini memiliki kalori medium yang terkandung serta kadar dari sulfur yang kecil. Separuh dari penjualan batubara dilakukan penjualan menuju India.

Di 29 Oktober tahun 2012, perusahaan ini mendapatkan keterangan keefektifan oleh Bapepam dalam melaksanakan penawaran umum IPO terhadap publik sebesar 261,5juta yang bernilai sebesar rp100 tiap sahamnya dan memiliki nilai penawaran sebesar rp1.950 tiap sahamnya. Sejumlah saham ini dilakukan pencatatan oleh BEI saat 8 November tahun 2012.<sup>96</sup>

#### 5. PT. Dian Swastika Sentosa Tbk.

---

<sup>95</sup> <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-antm/> diakses pada 17 Oktober 2020 pukul 19.40. WIB.

<sup>96</sup> <https://britama.com/index.php/2013/04/sejarah-dan-profil-singkat-bssr/> diakses pada 17 Oktober 2020 pukul 14.21 WIB.

Perusahaan ini berdiri pada 2 Agustus tahun 1996 kemudian mulai melakukan aktivitas bisnis secara komersil di 1998. Berkantor pusat dengan alamat pada Sinarmas land plaza, lantai 27, jalan MH Thamrin nomor 51, Jakarta, kemudian mempunyai pembangkitan listrik serta uap yang berada pada Tangerang, Karawang serta Serang.

Didasari oleh ADP, lingkungan aktivitas dari perusahaan ini bergerak pada penyedia listrik maupun uap, tambang batubara, dagang berbagai bahan kimia, multimedia serta sarana maupun prasarana.

Di 30 November tahun 2009, perusahaan ini mendapatkan keterangan keefektifan oleh Bapepam dalam melaksanakan penawaran umum IPO terhadap publik sebesar 100 juta yang bernilai sebesar rp250 tiap sahamnya dan memiliki nilai penawaran sebesar rp1.500 tiap sahamnya. Sejumlah saham ini dilakukan pencatatan oleh BEI saat 10 Desember tahun 2009.<sup>97</sup>

#### 6. PT. Elnusa Tbk.

Perusahaan ini berdiri pada 25 Januari tahun 1969 kemudian mulai melakukan aktivitas bisnis secara komersil di 1969. Berkantor pusat dengan alamat pada graha Elnusa, lantai 16, jalan TB Simatupang kavling 1B, Jaksel.

Didasari oleh ADP dari instansi bisnis, lingkungan aktivitas yang dijalankan bergerak pada dunia bisnis dagang, layanan, industri, tambang, serta bangunan. Entiti dari anak cabang berada pada dunia bisnis layanan hulu migas, dagang, layanan dagang hilir migas, layanan mengolah maupun menyimpan data migas, mengelola aset migas serta layanan telekomunikasi. Perusahaan ini turut dioperasikan pada bisnis menyediakan produk maupun layanan khususnya menyediakan serta mengelola ruangan kantor.

Di 25 Januari tahun 2008, perusahaan ini mendapatkan keterangan keefektifan oleh Bapepam dalam melaksanakan penawaran umum IPO

---

<sup>97</sup> <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-dssa/> diakses pada 17 Oktober 2020 Pukul: 14.27 WIB.

terhadap publik sebesar 1 miliar 460 juta yang bernilai sebesar rp100 tiap sahamnya dan memiliki nilai penawaran sebesar rp400 tiap sahamnya. Sejumlah saham ini dilakukan pencatatan oleh BEI saat 6 Februari tahun 2008.<sup>98</sup>

7. PT. Harum Energy Tbk.

Perusahaan ini berdiri pada 12 Oktober tahun 1995 kemudian mulai melakukan aktivitas bisnis dengan cara komersil di 2007. Berkantor pusat dengan alamat pada bank building, lt. 9, jalan Imam Bonjol nomor 80, Jakpus.

Didasari oleh ADP dari instansi bisnis, lingkungan aktivitas yang dijalankan bergerak pada dunia bisnis dagang, layanan, industri, serta tambang. Sekarang aktivitas bisnis inti dari perusahaan ini yakni dioperasikan serta diinvestasikan terhadap cabang bisnis yang tertera pada bagian tambang batubara lewat PT Mahakam sumber jaya serta berbagai PT dari instansi bisnis yang mengendalikan secara bersamaan oleh Petrosea tbk, angkutan laut maupun alih muat batubara lewat PT layar lintas jaya serta menginvestasikan lewat harum energy.

Di 24 September tahun 2010, perusahaan ini mendapatkan keterangan keefektifan oleh Bapepam dalam melaksanakan penawaran umum IPO terhadap publik sebesar 500 juta yang bernilai sebesar rp100 tiap sahamnya dan memiliki nilai penawaran sebesar rp5.200 tiap sahamnya. Sejumlah saham ini dilakukan pencatatan oleh BEI saat 6 Oktober tahun 2010.<sup>99</sup>

8. PT. Vale Indonesia Tbk.

Perusahaan ini berdiri pada 25 Juli tahun 1968 kemudian mulai melakukan aktivitas bisnis dengan cara komersil di 1978. Berkantor pusat

---

<sup>98</sup> <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-elsa/> diakses pada 17 Oktober 2020 Pukul: 18.30 WIB.

<sup>99</sup> <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-hrum/> diakses pada 17 Oktober 2020 Pukul: 18.35 WIB.

dengan alamat pada energy building, lantai 31, jalan jendral Sudirman kavling 52 sampai 53, Jakarta. memiliki pabrik dengan lokasi berada pada wilayah Sulsel.

Didasari oleh ADP dari instansi bisnis, lingkungan aktivitas yang dijalankan bergerak pada pengeksplorasian serta tambang, mengolah, menyimpan, mengangkut serta memasarkan nikel dan produk-produk mineral yang berkaitan yang lain. Sekarang aktivitas bisnis inti dari perusahaan ini yakni melakukan penambangan bijih nikel serta memproses sebagai nikel yang berbentuk materi ataupun produk yang dapat dimanfaatkan ketika membuat nikel rafinasi melalui tambang serta olahan secara padu pada wilayah Sulawesi.

Di 1990, perusahaan ini mendapatkan keterangan keefektifan oleh Bapepam dalam melaksanakan penawaran umum IPO terhadap publik sebesar lebih dari 49 juta yang bernilai sebesar rp1.000 tiap sahamnya dan memiliki nilai penawaran sebesar rp9.800 tiap sahamnya. Sejumlah saham ini dilakukan pencatatan oleh BEI saat 16 Mei tahun 1990.<sup>100</sup>

#### 9. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.

Perusahaan ini berdiri pada 29 Mei tahun 1992 kemudian mulai melakukan aktivitas bisnis dengan cara komersil di 2008. Berkantor pusat dengan alamat pada graha baramulti, jalan Suryopranoto, komp. Harmoni nomor 8, Jakpus. Sementara memiliki pertambangan batubara yang berlokasi pada alamat kab. Malinau, Kalut. Didasari oleh ADP, lingkungan aktivitas yang dijalankan berada pada bagian tambang, dagang serta industri batubara.

Di 30 Juni tahun 2014, perusahaan ini mendapatkan keterangan keefektifan oleh Bapepam dalam melaksanakan penawaran umum IPO terhadap publik sebesar lebih dari 245 juta lembar saham yang bernilai sebesar rp100

---

<sup>100</sup> <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inco/> diakses pada 17 Oktober 2020 Pukul: 18.39 WIB.

tiap sahamnya dan memiliki nilai penawaran sebesar rp1.300 tiap sahamnya. Sejumlah saham ini dilakukan pencatatan oleh BEI saat 10 Juli tahun 2014.<sup>101</sup>

#### 10. PT. Bukit Asam Tbk.

Perusahaan ini berdiri pada 2 Maret tahun 1981 kemudian mulai melakukan aktivitas bisnis dengan cara komersil di 1981. Berkantor pusat dengan alamat pada bukit asam, jalan Parigi nomor 1, Sumsel, serta memiliki kantor untuk berkorespondensi pada alamat menara kadin lantai 9 dan 15, jalan HR Rasuna said kavling, Jakarta, Indonesia.

Didasari oleh ADP dari instansi bisnis, lingkungan aktivitas yang dijalankan bergerak pada perindustrian pertambangan batubara yang terdiri atas aktivitas menyelidiki secara umum, mengeksplorasi, mengeksploitasi, mengolah, memurnikan, mengangkut serta memperdagangkan, memelihara sarana maupun prasarana pada dermaga secara khusus terhadap batubara mulai dari kebutuhan tersendiri ataupun kebutuhan dari pelaku yang lainnya, mengoperasikan pembangkitan listrik bertenaga uap mulai dari bagi kebutuhan tersendiri maupun kebutuhan dari pelaku yang lainnya serta pemberian terhadap layanan-layanan agar berkonsultasi maupun merekayasa pada bagian yang terdapat hubungan terhadap perindustrian tambang batubara dan olahan yang dihasilkan, dan juga pengembangan terhadap perkebunan.

Di 3 Desember tahun 2002, perusahaan ini mendapatkan keterangan keefektifan oleh Bapepam dalam melaksanakan penawaran umum IPO terhadap publik sebesar lebih dari 346 juta 500 ribu lembar saham yang bernilai sebesar rp500 tiap sahamnya dan memiliki nilai penawaran sebesar rp575 tiap sahamnya. Di mana pada waran seri memiliki sebesar lebih dari 173 juta, yang kemudian saham ini dilakukan pencatatan oleh BEI saat 23 Desember tahun 2002.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> <https://britama.com/index.php/2014/07/sejarah-dan-profil-singkat-mbap/> diakses pada 17 Oktober 2020 Pukul: 18.43 WIB.

<sup>102</sup> <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/> diakses pada 17 Oktober 2020 Pukul: 19.33 WIB.

#### 11. PT. Petrosea Tbk.

Perusahaan ini berdiri pada 21 Februari tahun 1972 kemudian mulai melakukan aktivitas bisnis dengan cara komersil di 1972. Berkantor pusat dengan alamat pada kantor Indy Bintaro, jalan boulevard Bintaro, sektor 7, Tangsel, serta kantor kantor untuk mendukung Tanjung batu serta graha bintang, jalan jenderal Sudirman nomor 423, Kaltim.

Didasari oleh ADP, lingkungan aktivitas dari perusahaan ini bergerak pada bagian merekayasa, merekonstruksi, tambang serta layanan yang lain. Sekarang perusahaan ini menjadi penyedia layanan tambang secara padu yaitu pit to port ataupun life of mine sebagai layanan pada sektor perindustrian batubara, migas pada wilayah Indonesia.

Di 1990, perusahaan ini mendapatkan keterangan keefektifan oleh Bapepam dalam melaksanakan penawaran umum IPO terhadap publik sebesar lebih dari 4 juta 500 ribu lembar saham yang bernilai sebesar rp1.000 tiap sahamnya dan memiliki nilai penawaran sebesar rp9.500 tiap sahamnya. Sejumlah saham ini dilakukan pencatatan oleh BEI saat 21 mei tahun 1990.<sup>103</sup>

#### 12. PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.

Perusahaan ini berdiri pada 3 Agustus tahun 2007 kemudian mulai melakukan aktivitas bisnis dengan cara komersil di 2010. Berkantor pusat dengan alamat pada kantor wisma Bakrie, Lt. 16, jalan HR Rasuna said kavling B2, Jaksel.

Didasari oleh ADP, lingkungan aktivitas dari perusahaan ini bergerak pada bagian membangun, memperdagangkan, industri, tambang, tani serta layanan. Aktivitas bisnis paling pokok dari perusahaan ini yakni menginvestasikan pada bagian tambang batubara serta kebun kelapa sawit lewat cabang bisnis yang dimiliki. Cabang bisnis yang dimiliki terdapat izin bisnis tambang terhadap daerah bisnis tambang yang memiliki lokasi pada wilayah Kalimantan.

---

<sup>103</sup> <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptro/> diakses pada 17 Oktober 2020 Pukul: 18.46 WIB.

Di 27 juni tahun 1990, perusahaan ini mendapatkan keterangan keefektifan oleh Bapepam dalam melaksanakan penawaran umum IPO terhadap publik sebesar lebih dari 210 juta lembaran saham yang bernilai sebesar rp200 tiap sahamnya dan memiliki nilai penawaran sebesar rp1.900 tiap sahamnya. Sejumlah saham ini dilakukan pencatatan oleh BEI saat 6 Juli tahun 2012.<sup>104</sup>

### 13. PT. Resource Alam Indonesia Tbk.

Resource Alam Indonesia Tbk berdiri pada 8 Juli tahun 1981 kemudian mulai melakukan aktivitas bisnis dengan cara komersil di 1983. Berkantor pusat dengan alamat pada kantor gedung bumi, jalan pembangunan 1 nomor 3, Jakarta, serta memiliki pabrik dengan lokasi pada kab. Kubu raya, Kalbar pada Pontianak, Kalbar dan Palembang, Sumsel.

Didasari oleh ADP, lingkungan aktivitas dari perusahaan ini bergerak pada bagian tambang, hutan, tani, kebun, ternak, ikan, industri, angkut, serta dagang secara umumnya. Aktivitas pokok dari instansi bisnis ini yakni berada pada bagian perindustrian high pressure laminate serta melamin lamini particle board dan tambang batubara lewat cabang bisnis yang dimiliki.

Di 18 Mei tahun 1991, perusahaan ini mendapatkan keterangan keefektifan oleh Bapepam dalam melaksanakan penawaran umum IPO terhadap publik sebesar lebih dari 4 juta 500 ribu lembaran saham yang bernilai sebesar rp1.000 tiap sahamnya dan memiliki nilai penawaran sebesar rp5.700 tiap sahamnya. Sejumlah saham ini dilakukan pencatatan oleh BEI saat 1 Juli tahun 1991.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-toba/> diakses pada 17 Oktober 2020 Pukul: 18.50 WIB.

<sup>105</sup> <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kkgi/> diakses pada 17 Oktober 2020 Pukul: 18.55 WIB.



## 4.2. Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen, yaitu *Earning Per Share* (EPS), Price Earning Ratio (PER), Book Value Per Share (BVS) dan variabel dependen (terikat) yakni nilai dari saham. Untuk menganalisis deskriptif berikut digunakan instrumen untuk menganalisis yakni SPSS v.24. Didasarkan oleh tahapan menganalisis yang dihasilkan, dengan demikian diperoleh nilai-nilai antara lain ialah sebagai berikut.

**Tabel 4.3**

*Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif*

<b>Descriptive Statistics</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	4095.2308	15048.65357	65
Earning Per Share	253.4940	387.40980	65
Price Earning Ratio	36.1297	84.56277	65
Book Value Per Share	3132.2274	6196.21459	65

Tabel 4.3 di atas menunjukkan statistik deskriptif pada penelitian ini. Berdasarkan data yang ditunjukkan pada table 4.2 tersebut diketahui bahwa variabel penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu 1 variabel dependen (terikat) yaitu Harga Saham (HS) dan 3 variabel independen (bebas) yaitu Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Book Value Per Share (BVS).

Sebagaimana data pada tabel diketahui nilai rata-rata pada masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu variabel Harga Saham sebesar Rp 4095.2308, variabel EPS sebesar Rp 253.4940, variabel PER sebesar 36.1297 kali dan Variabel BVS sebesar Rp 3132.2274. Sebagaimana data pada tabel 4.2 di atas diketahui juga dalam penelitian ini terdapat sampel penelitian sebanyak 65 sampel yang diuji.

### **4.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1. Uji Normalitas**

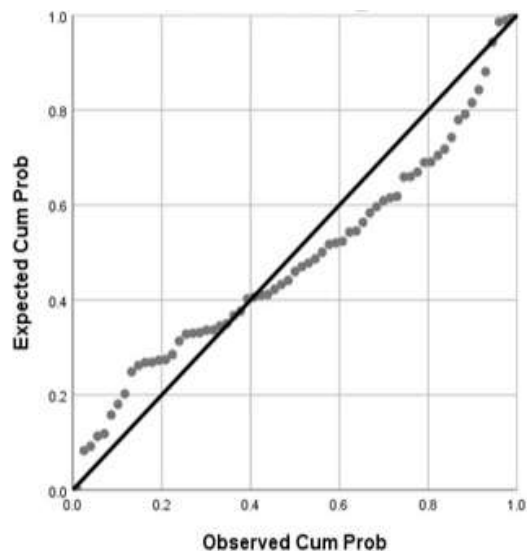
Pengujian normalitas terhadap model regresi dimanfaatkan penggunaannya agar diuji nilai residu sebagai hasil oleh regresi yang didistribusi dengan cara wajar ataupun tidak. Pemodelan regresi yang dikatakan baik merupakan yang mempunyai nilai residu dengan didistribusi dengan cara yang wajar. Sejumlah teknik pengujian normalitas yakni melalui pandangan terhadap persebaran data dari sumber diagonal yang terdapat di grafik normal plot regresi standar residu ataupun melalui pengujian one sample kolmogorov smirnov. Pemodelan regresi yang dikatakan baik merupakan yang mempunyai nilai residu dengan didistribusi dengan cara yang wajar. Sejumlah teknik pengujian normalitas yakni melalui pandangan terhadap persebaran data dari sumber diagonal yang terdapat di grafik normal plot regresi standar residu ataupun melalui pengujian one sample kolmogorov smirnov.

#### **1. Uji probability plot :**

model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal yang ditunjukkan dari hasil uji normal P-Plot sebagaimana pada tabel berikut:

**Gambar 4.1**  
**Normal P-Plot of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variable : Harga Saham**

*Gambar 4. 1 Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*



Berdasarkan hasil uji Normal P-Plot sebagaimana pada tabel 4.3 diketahui bahwa data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Kolmogorov Smirnov

Selain uji Normal P-Plot sebagaimana pada tabel 4.4 di atas, berikut adalah hasil uji normalitas yang ditunjukkan dari uji Kolmogorov smirnov. Adapun ketentuan apakah data dikatakan berdistribusi normal atau tidak adalah dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebagai berikut:

**Nilai Signifikansi > 0.05 : nilai residual berdistribusi normal**

**Nilai Signifikansi < 0.05 : nilai residual berdistribusi tidak normal**

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65758290
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.057
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogrof Smirnov*

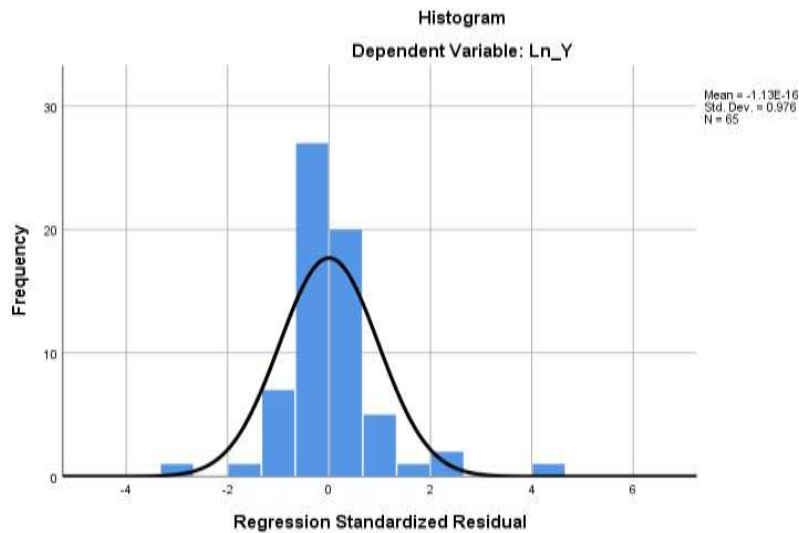
Berdasarkan hasil uji Kolmogorov smirnov pada tabel 4.5 di atas dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0.200 atau lebih besar dari 0.05. Sebagaimana ketentuan dari uji Kolmogorov smirnov bahwa data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0.05$ .

Hal ini juga didukung pada hasil grafik histogramnya yang menunjukkan pola distribusi normal, yang artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah grafik histogram:

## Gambar 4.2

### Hasil Uji Grafik Histogram

Gambar 4. 2Hasil Uji Grafik Histogram



#### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas memiliki tujuan agar diuji model regresi yang didapatkan terdapat korelasi dari tiap-tiap variabel bebas. Dalam pendeteksi yang terdapat atau tidak multikolinearitas pada model regresi ialah melalui tinjauan terhadap nilai tolerance serta VIF. Dua hal pengukuran tersebut dapat menyatakan tiap-tiap variabel bebas mana yang di berikan penjelasan dari variabel bebas yang lain. Maka dari itu nilai toleransi yang kecil sama dengan nilai VIF yang besar. Secara umumnya penggunaan nilai agar ditunjukkan terdapat multikolinearitas yakni dibawah 10 dan nilai toleransi di atas 0.1.

Dalam uji multikolinearitas terdapat 2 uji yang dapat digunakan sebagai penilaian apakah data penelitian terdapat gejala multikolinearitas atau tidak. 2 uji tersebut dilihat dari hasil yang ditunjukkan dari nilai pada Tolerance dan nilai pada VIF dengan ketentuan sebagai berikut:

#### **Berdasarkan nilai Tolerance :**

Tolerance > 0.10 : Tidak Terjadi Multikolinearitas

Tolerance < 0.10 : Terjadi Multikolinearitas

**Berdasarkan Nilai VIF :**

VIF < 10.00 : Tidak Terjadi Multikolinearitas

VIF > 10.00 : Terjadi Multikolinearitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.060	.377		-.159	.874		
	Earning Per Share	.661	.065	.877	10.190	.000	.302	3.310
	Price Earning Ratio	.783	.075	.815	10.447	.000	.368	2.718
	Book Value Per Share	.312	.060	.330	5.207	.000	.557	1.796

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.6 di atas didapatkan hasil bahwa nilai Tolerance untuk variabel EPS, PER dan BVS secara berurutan masing-masing adalah sebesar 0.302, 0.368 dan 0.557 yang berarti ketiga angka dari nilai tolerance tersebut lebih besar dari 0.10 (> 0.10) yang berarti data penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Selain hasil uji yang ditunjukkan dari angka tolerance, cara lain untuk menentukan terjadi tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan didasarkan pada angka yang ditunjukkan VIF. Sebagaimana pada tabel 4.5 didapatkan angka VIF dari ketiga variabel independent (EPS, PER, BVS) yaitu masing-masing sebesar 3.310, 2.718 dan 1.796 yang berarti ketiga angka VIF tersebut lebih kecil dari 10.00 (< 10.00) yang berarti data penelitian bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bermaksud agar diketahui harian residu absolut yang serupa atau pun tidak pada keseluruhan yang diamati. Jika asumsi tanpa terjadi heteroskedastisitas belum dipenuhi, dengan demikian tidak terdapat efektivitas mulai dari sampel terkecil hingga yang terbesar serta efisien dan diestimasi bisa disebut tidak memiliki keakuratan. Di penelitian ini peneliti memanfaatkan penggunaan pengujian heteroskedastisitas melalui tinjauan terhadap berbagai titik yang ada di scatter plot regresi. Teknik tersebut dilaksanakan secara tinjauan terhadap grafik scatter plot dari ZPRED terhadap SRESID, terdapat atau tidak suatu pola yang ada di grafik scatter plot dari ZPRED terhadap SRESID yang mana pada sumbu y merupakan sesudah prediksi serta sumbu x merupakan residu yaitu selisih dari y yang diprediksi serta y yang berdasarkan oleh kenyataan. Apabila terdapat suatu pola, misalnya sejumlah titik yang terdapat melakukan pembentukan sebuah pola dengan keteraturan seperti adanya gelombang, pelebaran lalu penyempitan, dengan demikian terdapat heteroskedastisitas. Terdapat 2 uji yang dapat digunakan untuk menilai terdapat tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian yaitu dengan menggunakan uji scatter plot dan uji glejser.

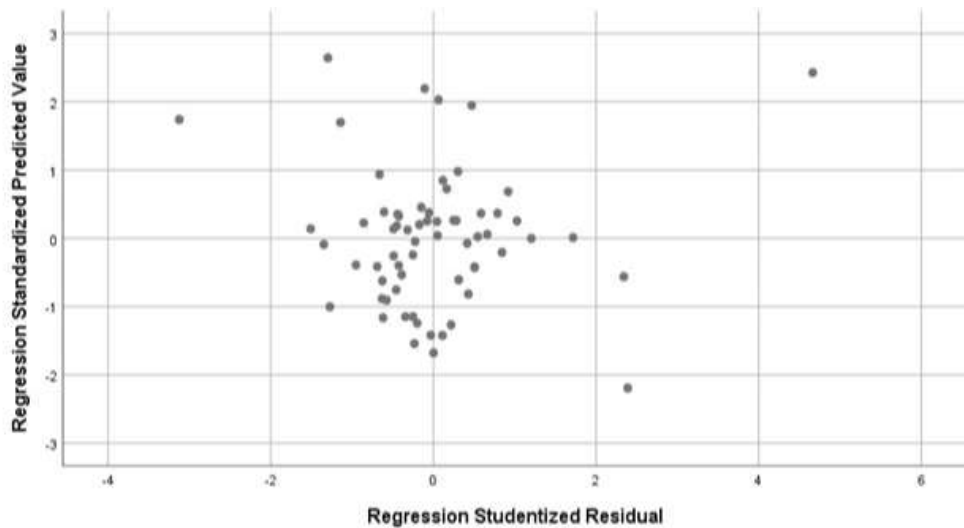
#### 1. Uji Scatter Plot

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatter plots serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

**Gambar 4.3**  
**Scatter Plot**

*Gambar 4. 3 Scatter Plot*

**Dependent Variabel : Harga Saham**



Berdasarkan pada hasil uji scatter plot sebagaimana pada tabel 4.6 diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatter plots serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data bebas dari gejala heteroskedastisitas.

## 2. Uji Glejser

Selain uji scatter plot, untuk menentukan terjadi tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat juga dengan menggunakan uji glejser dengan ketentuan:

**Jika nilai Sig. > 0.05 : tidak terjadi heteroskedastisitas**

**Jika nilai Sig. < 0.05 : terjadi gejala heteroskedastisitas**



Tabel 4. 6 Hasil Uji Glejser

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.526	.354		1.486	.142
	Earning Per Share	.000	.000	.226	1.324	.190
	Price Earning Ratio	.075	.048	.218	1.561	.124
	Book Value Per Share	-.038	.055	-.111	-.683	.497

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji glejser sebagaimana tabel 4.7 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk ketiga variabel independen EPS, PER dan BVS masing-masing bernilai 0.190 , 0.124 dan 0.497 yang berarti lebih dari 0.05 ( >0.05 ). Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian bebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi memiliki tujuan agar diuji pada model regresi berjenis linear terdapat berkolerasi dari kesalahan yang mengganggu dalam periode t terhadap kesalahan yang mengganggu dalam periode t-1 ataupun periode dahulu. Model regresi yang dikatakan baik hendaknya tanpa adanya korelasi dari tiap-tiap variabel bebas tersebut. Apabila variabel bebas justru memiliki korelasi satu sama lain, dengan demikian variabel tersebut dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang memiliki nilai berkolerasi dengan variabel bebas yang memiliki nilai =0. Model regresi yang dikatakan baik merupakan model yang tanpa adanya permasalahan dalam autokorelasi. Teknik uji memanfaatkan penggunaan pengujian D-W.

Untuk menentukan terjadi tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan uji durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- $d < dl$  : terdapat autokorelasi
- $d > 4-dl$  : terdapat autokorelasi
- $du < d < 4-du$  : tidak terdapat autokorelasi
- $dl < d < du$  : tidak ada kesimpulan
- $4-du < d < 4-dl$  : tidak ada kesimpulan

Keterangan:

- $d$  = nilai durbin Watson pada tabel hasil uji auto korelasi
- $dl$  = nilai durbin lower yang ditunjukkan pada tabel durbin Watson
- $du$  = nilai durbin upper yang ditunjukkan pada tabel durbin Watson

Tabel 4. 7 Hasil Uji Durbin Watson

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Durbin Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 <sup>a</sup>	.864	.857	.43312	1.912

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Price Earning Ratio, Book Value Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji durbin Watson sebagaimana pada tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai durbin Watson adalah sebesar 1.912. Adapun nilai dl dan du pada tabel durbin Watson untuk jumlah sampel 65 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel dengan tingkat @ sebesar 5% adalah masing-masing 1.50535 dan 1.6960. Berdasarkan angka du pada tabel durbin Watson tersebut maka nilai 4-du adalah sebesar  $4 - 1.6960 = 2.304$ . Diketahui juga nilai  $du < nilai d$  yaitu  $1.6960 < 1.912$ . Maka berdasarkan ketentuan pada uji durbin Watson diketahui bahwa:

$$1.6960 < 1.912 < 2.304$$

atau

$du < d < 4$ -duhasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data penelitian.

#### 4.4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel Terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Koefisien Determinasi, Uji t (parsial), dan Uji f (simultan).

##### 4.4.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) bertujuan untuk menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel terikat (terikat) yaitu dengan cara melihat nilai *R Square*, jika nilai *R Square* lebih dari 0,5 maka nilai *R Square* tersebut bisa dikatakan baik.

Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi

**Tabel 4.8**

#### **Koefisien Determinasi**

##### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 <sup>a</sup>	.864	.857	.43312	1.912

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Price Earning Ratio, Book Value Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 85,7%, yang artinya selain variabel independen (EPS, PER, BVS) tersebut masih ada variabel independen lain yang berpengaruh terhadap harga saham sebesar 14,3%.

##### 4.4.2. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- **Jika nilai sig. < 0.05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y**
- **Jika nilai sig. > 0.05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y.**

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	.377		-.159	.874		
		.060						
	Earning Per Share	.661	.065	.877	10.190	.000	.302	3.310
	Price Earning Ratio	.783	.075	.815	10.447	.000	.368	2.718
	Book Value Per Share	.312	.060	.330	5.207	.000	.557	1.796

a. Dependent Variable: Harga Saham

**1. Uji Hipotesis (H1) : EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.**

Berdasarkan hasil uji regresi uji T sebagaimana tabel 4.10 untuk variabel EPS diketahui nilai signifikansi sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05 (< 0.05) di mana hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan EPS terhadap Harga Saham.

Hal ini juga dapat dibuktikan pada hasil dari uji T dengan melihat T hitung dan T tabel. Sebagaimana pada tabel 4.9

diketahui bawah nilai T hitung untuk variabel EPS adalah sebesar 10.190, sedangkan untuk nilai T tabel sebagaimana pada tabel distribusi t adalah sebesar 1.67022. Dengan demikian maka nilai T hitung > T tabel ( $10.190 > 1.67022$ ). kemudian untuk nilai standar error nya sebesar 0,065 hal ini menunjukkan tingkat kesalahan regresi, semakin kecil angka ini maka persamaan regresi lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap variabel harga saham. Kesimpulannya adalah H1 diterima dan H0 ditolak.

2. Uji Hipotesis (H2) : **PER secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.**

Berdasarkan hasil uji regresi uji T sebagaimana tabel 4.9 untuk variabel PER diketahui nilai signifikansi sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05 ( $< 0.05$ ) di mana hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan PER terhadap Harga Saham.

Hal ini juga dapat dibuktikan pada hasil dari uji T dengan melihat T hitung dan T tabel. Sebagaimana pada tabel 4.9 diketahui bawah nilai T hitung untuk variabel PER adalah sebesar 10.447, sedangkan untuk nilai T tabel sebagaimana pada tabel distribusi t adalah sebesar 1.67022. Dengan demikian maka nilai T hitung > T tabel ( $10.447 > 1.67022$ ). kemudian untuk nilai standar error nya sebesar 0,075 hal ini menunjukkan tingkat kesalahan regresi, semakin kecil angka ini maka persamaan regresi lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PER berpengaruh positif signifikan terhadap variabel harga saham. Kesimpulannya adalah H2 diterima dan H0 ditolak.

3. Uji Hipotesis (H3) : **BVS secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.**

Berdasarkan hasil uji regresi uji T sebagaimana tabel 4.9 untuk variabel BVS diketahui nilai signifikansi sebesar 0.000 atau

kurang dari 0.05 ( $< 0.05$ ) di mana hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan EPS terhadap Harga Saham.

Hal ini juga dapat dibuktikan pada hasil dari uji T dengan melihat T hitung dan T tabel. Sebagaimana pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai T hitung untuk variabel BVS adalah sebesar 5.207, sedangkan untuk nilai T tabel sebagaimana pada tabel distribusi t adalah sebesar 1.67022. Dengan demikian maka nilai T hitung  $>$  T tabel ( $5.207 > 1.67022$ ). kemudian untuk nilai standar error nya sebesar 0,060 hal ini menunjukkan tingkat kesalahan regresi, semakin kecil angka ini maka persamaan regresi lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BVS berpengaruh positif signifikan terhadap variabel harga saham. Kesimpulannya adalah H3 diterima dan H0 ditolak.

#### 4.4.3. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- **Jika nilai sig.  $<$  0.05 atau f hitung  $>$  f tabel maka terdapat pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y**  
**Jika nilai sig.  $>$  0.05 atau f hitung  $>$  f tabel maka tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y.**

*Tabel 4. 10 Hasil Uji f*

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3846537031.75 6	3	1282179010.58 5	7.346	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10647029327.7 83	61	174541464.390		
	Total	14493566359.5 89	64			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Book Value Per Share, Price Earning Ratio, Earning Per Share

#### Uji Hipotesis 4 : **EPS, PER dan BVS secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.**

Berdasarkan hasil uji regresi uji F sebagaimana tabel 4.11 untuk variabel EPS, PER dan BVS diketahui nilai signifikansinya sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05 ( $< 0.05$ ) di mana hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan variabel EPS, PER dan BVS secara simultan terhadap Harga Saham.

Hal ini juga dapat dibuktikan pada hasil dari uji F dengan melihat F hitung dan F tabel. Sebagaimana pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai F hitung untuk variabel EPS, PER dan BVS secara simultan adalah sebesar 7.346, sedangkan untuk nilai F tabel sebagaimana pada tabel distribusi F adalah sebesar 2.76. Dengan demikian maka nilai F hitung  $>$  F tabel ( $7.346 > 2.76$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, PER dan BVS secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel harga saham. Kesimpulannya adalah H4 diterima dan H0 ditolak.

### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini penulis menjelaskan hasil penelitian terhadap masing-masing variabel independen (EPS, PER dan BVS) dan variabel dependen (Harga saham), maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Book Value Per Share* (BVS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). koefisien regresi linier berganda dalam penelitian ini diketahui besarnya koefisien regresi variabel EPS (X1) sebesar 661 PER (X2) sebesar 783 dan variabel BVS (X3) sebesar 312 dengan konstanta sebesar -060 sehingga akan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,060 + 0,661(X1) + 0,783(X2) + 0,312(X3) + e$$

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficient variabel Earning Per Share (EPS) adalah 0,661 artinya jika variabel Earning Per Share (EPS) ditingkatkan satu satuan maka akan naik 0,661 %. Sedangkan nilai beta dalam Unstandardized Coefficient variabel Price Earning Ratio (PER) adalah 0,783 artinya jika variabel Price Earning Ratio (PER) ditingkatkan satu satuan maka akan naik 0,783%. Dan nilai beta dalam Unstandardized Coefficient variabel Book Value Per Share (BVS) adalah 0,312 artinya jika variabel Book Value Per Share (BVS) ditingkatkan satu satuan maka akan naik 0,312%.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (EPS,PER,BVS) terhadap variabel dependen (Harga saham ) dapat dilihat pada koefisien determinasi yang diolah dengan SPSS versi 25 hasil determinasi diatas adalah 85,7 yang artinya selain variabel independent (EPS,PER,BVS) tersebut masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi harga saham.

Selanjutnya hasil uji t yang menggunakan analisis tabel Coefficient menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) memiliki nilai angka yang signifikan dibawah 0,05. Artinya Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, maka hipotesis awal (H1) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Oleh karena itu Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini menjawab



Hipotesis Pertama (H1) bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk variabel Price Earning Ratio (PER) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variabel tersebut memiliki data yang signifikan terhadap harga saham. bahwa variabel Price Earning Ratio (PER) memiliki nilai angka yang signifikan dibawah 0,05. Artinya Price Earning Ratio (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, maka hipotesis awal (H2) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Untuk variabel Book Value Per Share (BVS) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variabel tersebut memiliki data yang signifikan terhadap harga saham. bahwa variabel BVS memiliki nilai angka yang signifikan dibawah 0,05. Artinya Book Value Per Share (BVS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, maka hipotesis awal (H3) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Sedangkan hasil uji secara simultan yang ditunjukkan pada perhitungan uji ANOVA atau F-test, menunjukkan F-hitung sebesar 7.346 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikan). Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap variabel independen (EPS,PER,BVS) terhadap variabel dependen (harga saham). Hal ini berarti ditolak, maka model regresi yang seperti ini bisa dipakai untuk memprediksi harga saham. Atau bisa dikatakan, bahwa variabel X1 (EPS), variabel X2 (PER), dan variabel X3 (BVS) bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y (harga saham).

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian, H1 yang menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Sebagaimana di tunjukkan pada koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS), (X1) sebesar 0,661 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil 0,05.
2. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian, H2 yang menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Sebagaimana di tunjukkan pada koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) , (X2) sebesar 0,783 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil 0,05.
3. *Book Value Per Share* (BVS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian, H3 yang menyatakan *Book Value Per Share* (BVS) berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Sebagaimana di tunjukkan pada koefisien regresi *Book Value Per Share* (BVS), (X3) sebesar 0,312 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil 0,05.
4. *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Book Value Per Share* (BVS) berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Demikian H4 yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Book Value Per Share* (BVS) berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Sebagaimana ditunjukkan pada hasil uji F (simultan) yang nilai probabilitas signifikansinya 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka terdapat saran yang dianjurkan peneliti, yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan untuk menambah rasio keuangan lainnya, kemudian rentang waktu penelitiannya ditambah.
2. Bagi investor, khususnya yang memilih sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) hendaknya dalam mengambil keputusan berinvestasi selain mempertimbangkan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value Per Share* (BVS) juga mempertimbangkan rasio-rasio yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, Dan Solusi*. (Yogyakarta. BPFE).
- Andri Munggaran, Mukaram, dan Ira Siti Sarah. 2017. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham". *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*. Vol. 3 No. 2.
- Anoraga. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. (Jakarta. PT Rineke Cipta. In Panji).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Basuki. 2017. "Pengaruh Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)," Vol. 3.
- Danika Reka Arta, Noer Azam Achsani, dan Hendro Sasongko. 2014. "Analisis Fundamental, Teknikal Dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. vol. 16, No. 2.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdikarya.
- Dewi Fitriana, Rita Andini, dan Abrar Oemar. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada BEI Periode 2007-2013." *Journal Of Accounting* Vol. 2, No. 2.
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*. (Medan. USU Press).
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi : Teori dan Salah Jawab*, (Jakarta :Salemba Empat).
- Fakhrudin, Tjiptono Darmaji. 2012. *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga*. (Jakarta. Salemba Empat).
- Fauzi, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama. (Semarang. Walisongo Press).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang. Universitas Diponegoro).
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS IBM SPSS 23*. (Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro). Grafindo Persada.

- H.M Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial*. (Jakarta. Kencana Prenama Media Group).
- Hartono M, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Yogyakarta. BFFE. Edisi Kedua).
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori portofolio dan Analisis Investasi*. (Yogyakarta. BFFE).
- Ida Ayu Made Aletheari, dan I Ketut Jati. 2016. “*Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value Per Share Pada Harga Saham*”. E-Jurnal Akuntansi Uniersitas Udayana Vol. 17, No 2.
- Jogiyanto Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori portofolio dan Analisis Investasi*. (Yogyakarta. BFFE).
- John J. Wild, Subramanyam, K. R. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta. Salemba Empat). Jurnal Ekonomi Bisnis. No. 3.
- Karmila. 2010. *Seluk-Beluk Pasar Modal*. Yogyakarta: Edisi Pertama.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Pustaka).
- Kementrian Agama RI. 2014. *Mushaf Al-Azzam*. (Kota Bekasi. PT. Alribh Murtadho Jaya).
- Lidia Desiana. 2017. “*Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dividen Yield Ratio (DYR), Dividen Payout Ratio (DPR), Book Value Per Share (BVS) dan Price Book Value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII)*”. Jurnal I-Finance Vol. 3. No. 2.
- M. Fakhrudin Hendy, Tjiptono Darmadji. 2001. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan dan Tanya Jawab*, (Jakarta. Edisi Kedua. Salemba Empat).
- Manan, Abdul. 2009. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta. Kencana.
- Muhamad, Nafik HR. 2009. *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. (Jakarta. Serambi Ilmu Semesta).

- Muhammad Nasiruddin Al-bhaani. 275 H. *Sunan Abi Dawud*. (Riyadh. perpustakaan Ma'arif linasir wa tauri').
- Mustafa Edwin Nasution, Nurul Huda. 2007. *Investasi pada pasar Modal Syariah*. (Jakarta. Kencana Prenada Media Grup).
- Niken Cahyaning Tyas, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono. 2017. “*Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value Per Share terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*”. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Nur Firdaus Amaliyah, Seger Priantono, dan Dyah Perwitasari. 2017. “*Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia*”. *Jurnal Ecobuss* Vol. 5 No. 2.
- Orniati, Y. 2009. *Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*.
- Piji Pakarti, Pandji Anoraga. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta.
- Rineka Cipta.  
PT. Otoritas Jasa keuangan. 2016. *Sinergi Menuju Pasar Modal Syariah yang Lebih Besar dan Berkembang*.
- Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. (Yogyakarta. UGM Press).
- Rakhmat Syah. Skripsi : “*Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Book Value Per Share, dan Dividend Per Share Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Jasa Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017).
- Sanusi, Anwar *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011).
- Sarwono, Jonathan. *Metode riset skripsi pendekatan kuantitatif*. (Jakarta. PT Elex Media Komputindo).
- Sawidji, Widoatmojo. 2005. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham*. (Jakarta. PT Elex Media Komputindo).

- Selva Temalagi, Hengky Latan. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. (Bandung. Alfabeta).
- Shalih Abdul Fattah al-Khalidi. 2016. *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid*. (Jakarta. Maghfirah Pustaka).
- Shofian Siregar, Shofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian; Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Jakarta. PT RajaGrafindo Persada).
- Soemitra, Andi. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta. PT. Kencana Prenada Media Group).
- Sofyan Syafri, Harahap. 2008. *Analisis Kritik Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja
- Stella. 2009. "Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11. No.2.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung. Alfabeta).
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. (Yogyakarta. UPP-STIM YKPN. Edisi Kelima. 2006).
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. (Yogyakarta. CAPS).
- \_\_\_\_\_, Danang. 2013. *Teori, Kuisisioner, Analisis Data Untuk Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Sutrisno Badri, Sutrisno. 2012. *Metode Statistik untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta. Ekonisia).
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta. Kanisius).
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, (Jakarta: Edisi Pertama, Transmedia Pustaka).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

- Widoatmojo, Sawidji. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. (Jakarta. PT Elex Media Komputind).
- Wijaya, Gunawan. 2005. *Efek Sebagai Benda*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Yuliana, Indah. 2010. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. (Malang. UIN-MALIKI PRESS).
- Yuniep Mujati S. dan Meida Dzulqodah. 2016. “*Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*”. Vol. Xo No 1.
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- [www.investing.com](http://www.investing.com)
- [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [http://wikipedia.org/bursa\\_efek\\_indonesia](http://wikipedia.org/bursa_efek_indonesia)
- <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat->
- <https://kbbi.web.id/pasarmodal>



## LAMPIRAN

### Lampiran 1.1 Data Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Tahun	EPS (Rp)	PER (X)	BVS (Rp)	HS (Rp)
1	<b>ADRO</b>	<b>2015</b>	65.74	7.83	1446.01	555
		2016	140.56	14.96	1590.29	1695
		2017	204.71	9.09	1733.05	1860
		2018	189.03	6.24	1947.96	1215
		2019	175.58	6.72	1731.17	1555
2	<b>ANTM</b>	<b>2015</b>	59.96	5.24	762.22	314
		2016	2.70	421.47	766.05	895
		2017	5.63	110.03	769.45	625
		2018	36.43	21.85	821.42	765
		2019	8.08	60.89	754.59	840
3	<b>ARII</b>	<b>2015</b>	115.52	3.46	377.00	400
		2016	109.42	8.55	252.00	520
		2017	70.08	28.54	179.58	980
		2018	136.63	26.89	48.20	900
		2019	15.99	42.53	213.42	705
4	<b>BSSR</b>	<b>2015</b>	139.05	7.98	553.30	1110
		2016	136.22	17.57	632.61	1410
		2017	169.92	4.90	770.94	2100
		2018	384.65	5.11	831.72	2340
		2019	162.90	10.56	904.87	1820
5	<b>DSSA</b>	<b>2015</b>	99.67	129.00	17437.20	121000
		2016	6.64	489.72	15916.74	5550
		2017	1505.49	8.16	25570.15	13900
		2018	1679.13	5.10	28439.55	13500
		2019	905.94	21.80	29551.99	13875
6	<b>ELSA</b>	<b>2015</b>	51.43	4.80	361.06	247
		2016	42.60	12.92	394.29	420
		2017	33.86	10.99	418.16	372
		2018	37.85	8.53	452.18	344
		2019	48.83	5.24	490.06	306
7	<b>HRUM</b>	<b>2015</b>	98.19	6.87	1752.19	675
		2016	66.34	31.05	1766.36	2140
		2017	226.89	9.44	1983.68	2050
		2018	170.60	8.36	2080.79	1400
		2019	95.27	14.01	2054.51	1320

8	<b>KKGI</b>	<b>2015</b>	78.87	5.33	1058.84	420
		2016	129.76	11.96	1134.13	1500
		2017	36.95	8.77	240.12	324
		2018	1.92	36.79	251.12	354
		2019	15.42	12.58	259.62	236
9	<b>INCO</b>	<b>2015</b>	70.11	23.32	2545.97	1635
		2016	2.58	230.18	2480.75	2820
		2017	20.82	138.80	2480.67	2890
		2018	88.51	29.48	2745.30	3260
		2019	80.60	37.84	2716.44	3640
10	<b>MBAP</b>	<b>2015</b>	390.76	2.86	829.99	1115
		2016	296.84	8.42	1003.16	2090
		2017	647.29	4.48	1350.13	2900
		2018	607.12	3.93	1465.26	2850
		2019	408.78	4.00	1649.63	1980
11	<b>PTBA</b>	<b>2015</b>	883.59	5.12	4030.82	4525
		2016	870.69	20.54	4579.77	12500
		2017	1,942.79	6.33	5989.23	2460
		2018	436.86	9.45	1412.22	4300
		2019	352.77	6.97	1599.11	2660
12	<b>PTRO</b>	<b>2015</b>	173.95	1.67	2438.17	290
		2016	105.69	9.06	2270.61	720
		2017	110.55	15.02	2398.16	1660
		2018	332.45	5.09	2744.17	1785
		2019	433.36	2.12	2929.63	1605
13	<b>TOBA</b>	<b>2015</b>	77.84	8.67	1063.21	675
		2016	18.67	83.44	989.39	1245
		2017	144.32	14.61	1176.74	2070
		2018	273.59	7.01	1551.53	1620
		2019	46.13	8.19	456.13	358

## Lampiran 1.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3

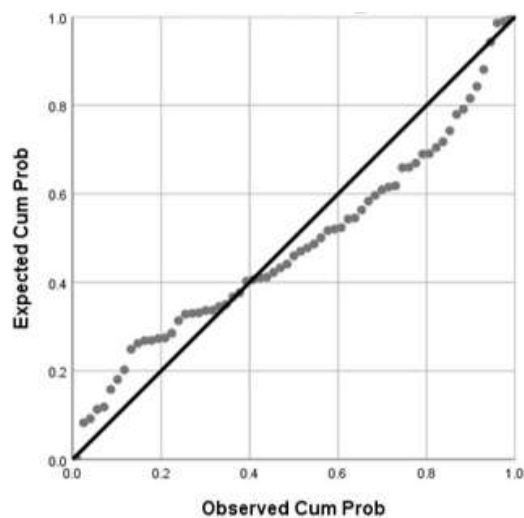
### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	4095.2308	15048.65357	65
Earning Per Share	253.4940	387.40980	65
Price Earning Ratio	36.1297	84.56277	65
Book Value Per Share	3132.2274	6196.21459	65

## Lampiran 1.3 Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Probability Plot

Tabel 4.4

### Normal P-Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable : Harga Saham



**Lampiran 1.4 Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Kolmogorov Smirnov**

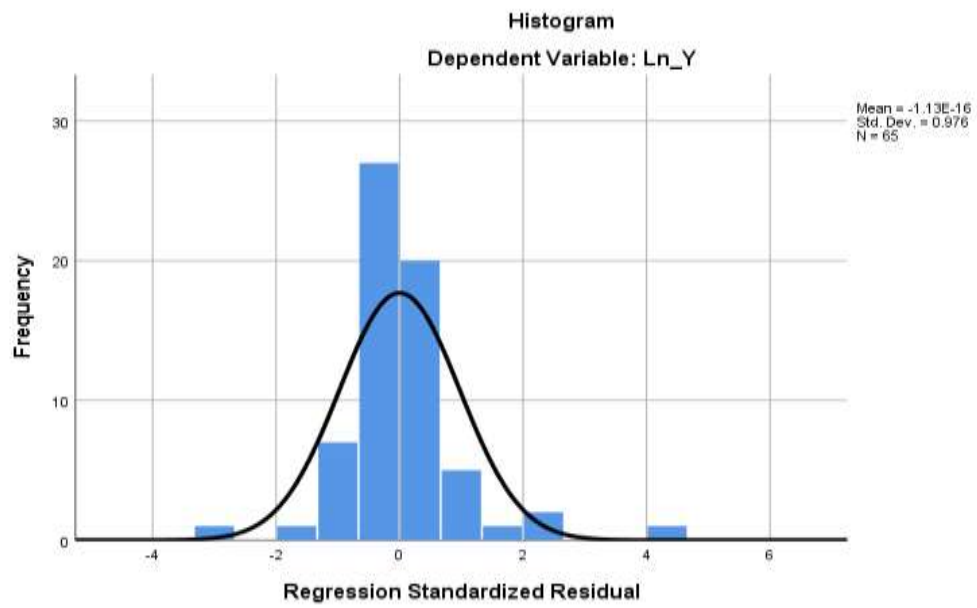
**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65758290
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.057
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 1.5 Hasil Uji Histogram

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Grafik Histogram**



**Lampiran 1.6 Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Tabel 4.5**

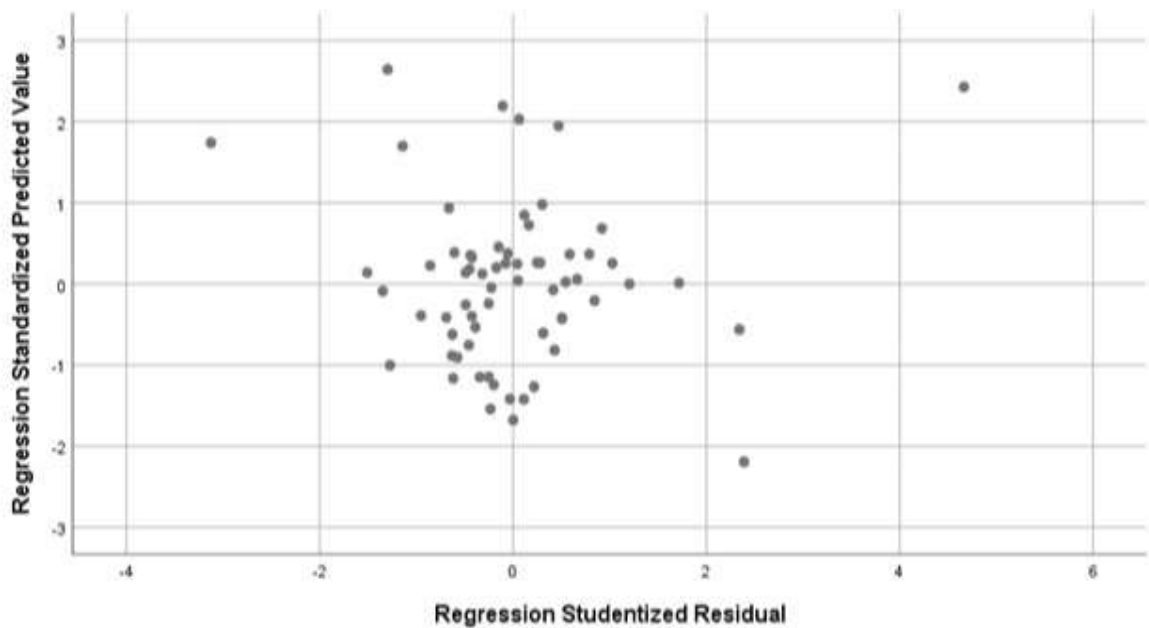
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.060	.377		-.159	.874		
	Earning Per Share	.661	.065	.877	10.190	.000	.302	3.310
	Price Earning Ratio	.783	.075	.815	10.447	.000	.368	2.718
	Book Value Per Share	.312	.060	.330	5.207	.000	.557	1.796

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Lampiran 1.7 Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Scatter Plot**

**Tabel 4.6**  
**Scatter Plot**  
**Dependent Variable : Harga Saham**



## Lampiran 1.8 Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Glejser

**Tabel 4.7**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.526	.354		1.486	.142
	Earning Per Share	.000	.000	.226	1.324	.190
	Price Earning Ratio	.075	.048	.218	1.561	.124
	Book Value Per Share	-.038	.055	-.111	-.683	.497

a. Dependent Variable: RES2

## Lampiran 1.9 Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Durbin Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 <sup>a</sup>	.864	.857	.43312	1.912

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Price Earning Ratio, Book Value Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

## Lampiran 1.10 Hasil Uji Koofisens Determinasi

**Tabel 4.9**  
**Koofisien Determinasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 <sup>a</sup>	.864	.857	.43312	1.912

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Price Earning Ratio, Book Value Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Lampiran 1.11 Hasil Uji t**

**Tabel 4.10  
Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	.377		-.159	.874		
		.060						
	Earning Per Share	.661	.065	.877	10.190	.000	.302	3.310
	Price Earning Ratio	.783	.075	.815	10.447	.000	.368	2.718
	Book Value Per Share	.312	.060	.330	5.207	.000	.557	1.796

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Lampiran 1.12 Hasil Uji f**

**Tabel 4. 11  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3846537031.75	3	1282179010.58	7.346	.000 <sup>b</sup>
		6		5		
	Residual	10647029327.7	61	174541464.390		
		83				
	Total	14493566359.5	64			
		38				

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Book Value Per Share, Price Earning Ratio, Earning Per Share



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Alamat : Brantaksekarjati RT. 10 RW. 02 Kec. Welahan Kab. Jepara

Nama : M. Choirul Ibad

Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 10 Maret 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Brantaksekarjati RT. 10 RW. 02 Kec. Welahan Kab. Jepara

### **Pendidikan Formal**

SDN 02 Brantaksekarjati Lulus tahun 2011

MTs NU TBS Kudus Lulus tahun 2014

MA NU TBS Kudus Lulus tahun 2017

### **Pendidikan Non Formal**

Pon-pes TBS Kudus (2011-2017)

Pon-pes Daarun Najaah (2017-2018)

Pon-pes Al-Masturiyah (2019-2020)

### **Pengalaman Organisasi**

Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) (2018-2020)

Komunitas Bisnis UIN Walisongo (KOBI) (2018-2019)

Investor Saham Pemula (ISP) Semarang (2018-2019)

Investor Saham Pemula (ISP) Jepara (2020)

Semarang 28 November 2020

Penulis,

**M. CHOIRUL IBAD**

**1705026034**